

**PENDIDIKAN CINTA LINGKUNGAN DI ERA PANDEMI
COVID-19 (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN PUTRI
AL-JAMIL MERSI PURWOKERTO TIMUR BANYUMAS)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**FAUZIAH MUNAWAROH
NIM. 1717402014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fauziah Munawaroh
NIM : 1717402014
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah naskah skripsi berjudul **“Pendidikan Cinta Lingkungan di Era Pandemi Covid-19 Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberikan tanda citrasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penyabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2022
Saya yang menyatakan,



Fauziah Munawaroh
NIM. 1717402014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul:

**PENDIDIKAN CINTA LINGKUNGAN DI ERA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-JAMIL MERSI
PURWOKERTO TIMUR BANYUMAS)**

Yang disusun oleh: Fauziah Munawaroh NIM. 1717402014, Jurusan: Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at tanggal 30 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003


H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji Utama,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Fauziah Munawaroh
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Fauziah Munawaroh
NIM : 1717402014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pendidikan Cinta Lingkungan di Era Pandemi Covid-19
Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi
Purwokerto Timur Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 21 September 2022
Pembimbing,

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

PENDIDIKAN CINTA LINGKUNGAN DI ERA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-JAMIL MERSI PURWOKERTO TIMUR BANYUMAS)

FAUZIAH MUNAWAROH
NIM: 1717402014

Abstrak: Pendidikan cinta lingkungan merupakan suatu usaha sadar pendidikan yang bergerak dalam usaha menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik yakni karakter cinta dan peduli terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya, baik terhadap sesama makhluk hidup maupun pada sesuatu yang bersifat ragawi. Pelaksanaan pendidikan lingkungan masa pandemi Covid-19 tentu berbeda dengan pendidikan lingkungan pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pendidikan cinta lingkungan di era pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pendidikan cinta lingkungan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur bertujuan untuk membentuk karakter santri yang peduli terhadap lingkungannya. Programnya meliputi pemanfaatan lahan perkebunan, budidaya tanaman hidroponik, menanam tanaman hias, pemilahan sampah organik dan anorganik, dan kegiatan *ro'an*. Pondok Pesantren ini telah melaksanakan berbagai program pendidikan cinta lingkungan di era pandemi Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Peneliti juga menemukan berbagai kendala yaitu santri belum bisa mencapai tingkat kesadaran sepenuhnya dalam perilakunya terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Pendidikan, Cinta Lingkungan, Program, Pandemi

**ENVIRONMENTAL LOVE EDUCATION IN THE COVID-19 PANDEMIC
ERA (CASE STUDY IN AL-JAMIL ISLAMIC BOARDING SCHOOL,
MERSI, EAST PURWOKERTO, BANYUMAS)**

FAUZIAH MUNAWAROH
NIM: 1717402014

Abstract: Environmental love education is an educational conscious effort that is engaged in an effort to instill character values in students, namely the character of love and care for everything around them, both for fellow living beings and for something physical. The implementation of environmental education during the Covid-19 pandemic is certainly different from environmental education in general. This study aims to determine and analyze environmental education in the era of the Covid-19 pandemic at the Al-Jamil Mersi Islamic Boarding School in East Purwokerto Banyumas. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study, researchers found that environmental love education at the Al-Jamil Mersi Islamic Boarding School in East Purwokerto aims to shape the character of students who care about their environment. The program includes the use of plantation land, cultivation of hydroponic plants, planting ornamental plants, sorting organic and inorganic waste, and ro'an activities. This Islamic Boarding School has implemented various environmental education programs in the Covid-19 pandemic era by complying with health protocols in accordance with applicable policies. Researchers also found various obstacles, namely students who have not been able to reach a full level of awareness in their behavior towards the environment.

Keywords: Education, Love the Environment, Program, Pandemic

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba ^o | B | Be |
| ت | ta ^o | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ha | ḥ | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha ^o | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | ze (dengan titik diatas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | Šad | Š | es (dengan titik dibawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | ṭha ^o | ṭ | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | ẓa ^o | ẓ | ze (dengan titik dibawah) |
| ع | „ain | | Koma terbalik diatas |
| غ | Gain | G | Ge |

| | | | |
|---|--------|------|----------|
| ف | fa'' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | „el |
| م | Mim | M | „em |
| ن | Nun | N | „en |
| و | Waw | W | We |
| ه | ha'' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ...' | Apostrof |
| ي | ya'' | Y | Ye |

Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|----------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>muta''addidah</i> |
| عدة | Ditulis | „ <i>iddah</i> |

Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis

h.

| | | |
|----------------|---------|-------------------------|
| كريمة الأولياء | Ditulis | <i>karōmah al-aulyā</i> |
|----------------|---------|-------------------------|

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dhammah* ditulis *t*.

| | | |
|------------|---------|-----------------------|
| زكاة النطر | Ditulis | <i>zakāt al-fītri</i> |
|------------|---------|-----------------------|

Vokal Pendek

| | | | |
|----|---------|---------|---|
| اَ | Fathah | Ditulis | A |
| اِ | Kasrah | Ditulis | I |
| اُ | Dhammah | Ditulis | U |

Vokal Panjang

| | | | |
|----|-----------------------------|---------|-----------------------|
| 1. | Fathah + alif جاهلية | Ditulis | ā <i>jāhiliyah</i> |
| 2. | Fathah + ya" mati تانسى | Ditulis | ā <i>tansā</i> |
| 3. | Kasrah + ya" mati كريم | Ditulis | ī <i>Karīm</i> |
| 4. | Dhammah + wawu mati فروض | Ditulis | ū <i>Furūd</i> |

Vokal Rangkap

| | | | |
|----|----------------------------|---------|-----------------------|
| 1. | Fathah + ya" mati بائكم | Ditulis | Ai <i>Bainakum</i> |
| 2. | Fathah + wawu mati قول | Ditulis | Au <i>Qaul</i> |

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>a"antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>u"iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la"in syakartum</i> |

Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

| | | |
|--------|---------|-------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur''an</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyas</i> |

2. Bila diikuti hurud *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*) nya.

| | | |
|--------|---------|--------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Sama''</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>asy-Syams''</i> |

Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

| | | |
|------------|---------|-----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>zawī al-furūd'</i> |
| أهل السنة | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |

MOTTO

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

“Tiada seorang muslim yang menanam pohon atau menebar bibit tanaman, lalu (hasilnya) dimakan oleh burung atau manusia, melainkan ia akan bernilai sedekah bagi penanamnya”

(HR Bukhari, Muslim, dan At-Tirmidzi).¹



¹ Ali Muhtarom, “ Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal An-Nizam*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2016, hlm. 23

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alḥamdulilāhi Rabbil‘ālamīn, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ”Pendidikan Cinta Lingkungan di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas)”. Skripsi ini ditulis sebagai tugas terakhir dalam menempuh pendidikan Sarjana atau Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Ṣalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita tergolong dalam ummat yang mendapat syafa‘at-Nya kelak di hari akhir. *Āmīn yā rabbal‘ālamīn*.

Untuk sampai disini, penulis telah menempuh perjalanan yang cukup panjang. Oleh karena itu, merupakan anugerah yang sangat berharga bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Namun tanpa adanya dorongan dan kerja sama dari banyak pihak, skripsi ini bukanlah apa-apa. Sehingga penulis sangat bersyukur dan dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

5. Dr. H. M. slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. H. Rahman Afandi, M.Si., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik PAI A tahun angkatan 2017.
8. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi arahan dan bimbingan yang sangat baik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Ibu Nyai Hj. Siti Nurchasanah, Bapak Muhamad Ja'far, dan Ibu Tri Dahyuni selaku Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur yang senantiasa memberi do'a, dukungan, dan bantuannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi
11. Bapak Sis Abdul Hadi dan Almh. Ibu Sumarti selaku orangtua penulis yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan selalu memberikan yang terbaik kepada penulis sehingga penulis mampu menempuh jenjang pendidikan ini.
12. Mas Hanif, Mas Munir, dan Mba Inah, selaku saudara kandung penulis yang selalu memotivasi dan memberi bantuan materiil
13. Teman seperjuangan kelas PAI A Angkatan 2017 yang telah memberi semangat, memotivasi, dan berbagi ilmu kepada penulis dalam menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
14. Teman alumni Pondok Pesantren Putri Al-Jamil dan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang telah menjadi teman baik selama menempuh pendidikan ini
15. Teman seperjuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2017 yang telah kebersamai penulis
16. Semua pihak yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini

Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberi keberkahan dan balasan yang berlipat atas segala bantuan, arahan dan motivasi yang diberikan oleh semua pihak. Penulis menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberi kemanfaatan bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Purwokerto, 20 September 2022

Penulis,



Fauziah Munawaroh
NIM. 1717402014



PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orangtua saya yang tercinta. Ibu Sumarti yang selalu memberikan kasih sayangnya hingga akhir hayatnya. Bapak Sis Abdul Hadi, ayah sekaligus pahlawan yang tak pernah henti-hentinya mendoakan dan memperjuangkan pendidikan saya. Tak lupa pula untuk kakak-kakak yang selalu memberi dorongan dan motivasi kepada saya. *You are the heroes in my life.*

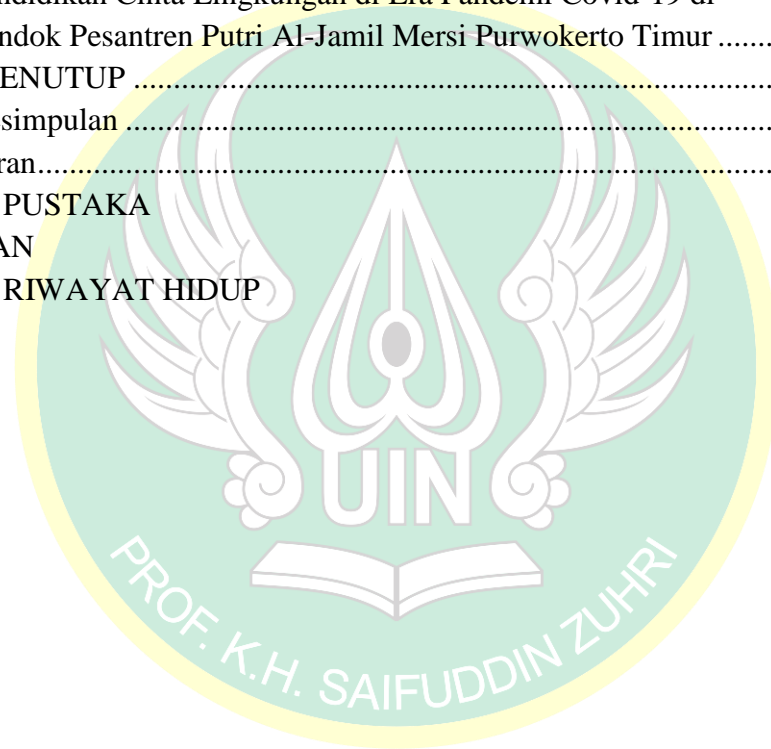
Jazakumullah ahsanal jaza.



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | i |
| PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vi |
| MOTTO | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| PERSEMBAHAN | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR SINGKATAN | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Konseptual..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II: LANDASAN TEORI..... | 12 |
| A. Kerangka Konseptual | 12 |
| 1. Pendidikan | 12 |
| a. Pengertian Pendidikan | 12 |
| b. Tujuan Pendidikan | 14 |
| 2. Lingkungan Hidup | 16 |
| a. Pengertian lingkungan Hidup | 16 |
| b. Jenis-jenis Lingkungan | 17 |
| c. Manusia dan Lingkungan Hidup..... | 18 |
| d. Pandangan Islam Tentang Lingkungan Hidup..... | 22 |
| 3. Konsep Pendidikan Cinta Lingkungan | 25 |
| 1. Makna Cinta Lingkungan dalam Pendidikan..... | 25 |
| 2. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup..... | 28 |
| 3. Indikator Cinta Lingkungan..... | 29 |
| 4. Peran Pesantren dalam Upaya Pelestarian Lingkungan..... | 31 |
| 4. Pandemi Covid-19 | 33 |

| | |
|---|----|
| B. Penelitian Terkait | 36 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 40 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 40 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| E. Metode Analisis Data..... | 44 |
| BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | 47 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 47 |
| B. Pendidikan di Era Pandemi Covid-19 Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur..... | 61 |
| C. Pendidikan Cinta Lingkungan di Era Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur | 72 |
| BAB V: PENUTUP | 92 |
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Saran..... | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Daftar Ustadz Dan Ustadzah..... | 51 |
| Tabel 4.2 Daftar Santri Madrasah Tsanawiyah..... | 51 |
| Tabel 4.3 Daftar Santri Madrasah Aliyah | 51 |
| Tabel 4.4 Daftar Santri Mahasiswa..... | 52 |
| Tabel 4.5 Kegiatan Harian | 54 |
| Tabel 4.6 Kegiatan Mingguan..... | 55 |
| Tabel 4.7 Kegiatan Bulanan..... | 55 |
| Tabel 4.8 Kegiatan Tahunan | 55 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Interaksi manusia sebagai komponen sosial dengan komponen-komponen lingkungan lainnya..... | 21 |
|---|----|



DAFTAR SINGKATAN

| | |
|--------|------------------------------------|
| WHO | : World Health Organization |
| SWT | : Subhanahu Wa Ta'ala |
| PSBB | : Pembatasan Sosial Berskala Besar |
| APD | : Alat Perlindungan Diri |
| SATGAS | : Satuan Tuga |
| COVID | : Corona Virus Disease |
| CDC | : Centers for Disease Control |
| AC | : Air Conditioner |
| TV | : Televisi |
| CCTV | : Closed Circuit Television |
| MAN | : Madrasah Aliyah Negeri |
| UHB | : Universitas Harapan Bangsa |
| K.H. | : Kiai Haji |
| MCK | : Mandi Cuci Kakus |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi Foto Kegiatan Santri
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi Foto Lingkungan Pondok Pesantren
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi Foto Wawancara
- Lampiran 6 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 7 Surat keterangan telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sejak lahir telah dihadapkan dengan lingkungan. Agaknya manusia tak akan pernah bisa lepas dari keberadaan lingkungan. Dalam pandangan Islam, manusialah makhluk terbaik yang diciptakan Allah Swt., dan diangkat menjadi khalifah di bumi. Dalam hal ini, keberadaan manusia di bumi memiliki peran yang cukup besar yaitu mengelola serta mengambil manfaat dari apa yang telah Allah Swt., ciptakan di langit dan bumi untuk keberlangsungan hidup manusia. Seperti firman Allah Swt., dalam Surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Manusia memegang tanggungjawab paling besar di bumi, yakni mengambil manfaat serta mengelola lingkungannya. Tentu manusia memiliki pengaruh besar terhadap kelestarian lingkungan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, diberikan pengertian tentang lingkungan hidup sebagai berikut:

Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.²

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*

Kita ketahui bersama bahwa manusia merupakan subjek utama dalam kelestarian lingkungan. Manusia harus mampu membuat lingkungan menjadi bermanfaat sebagaimana mestinya serta berusaha untuk meminimalisir terjadinya berbagai masalah lingkungan. Namun mirisnya, manusia kerap kali mengabaikan keseimbangan lingkungannya sendiri. Akibatnya, kini banyak sekali bencana-bencana yang terjadi, mulai dari perkotaan hingga ke pelosok desa. Alam yang seharusnya menjadi tempat berteduh yang dapat memberikan keberuntungan yang berlimpah bagi manusia, kini justru menjadi ancaman tersendiri bagi kehidupan manusia. Bagaimana tidak, bencana seperti banjir, tanah longsor, dan berbagai bencana lainnya sewaktu-waktu dapat terjadi begitu saja. Masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan tak pernah lepas dari kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan. Berangkat dari hal ini, generasi muda Indonesia sangat memerlukan sebuah pendidikan yang mampu meningkatkan kesadarannya untuk menjaga lingkungan dalam rangka membantu melestarikan fungsi alam sebagaimana mestinya.

Pendidikan merupakan suatu proses dimana manusia mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik melalui sebuah pembelajaran. Pendidikan benar-benar menjadi sebuah kebutuhan bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan, manusia dapat mengolah kemampuannya baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan bahkan sulit untuk menemukan potensi yang ada pada dirinya sendiri. Untuk itu, manusia perlu mengasah potensinya melalui proses pendidikan, termasuk dalam melaksanakan kewajibannya untuk mengelola lingkungan serta menjadikan lingkungan menjadi bermanfaat sebagaimana mestinya. Pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan dapat dilakukan ini dimana saja, baik melalui lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Dewasa ini, dunia dihebohkan dengan mewabahnya sebuah virus yang berasal dari Negeri Tiongkok bernama *Coronavirus Disease 2019* atau yang sering disebut dengan Covid-19, yang mana hal tersebut telah

memberikan dampak yang cukup mendalam bagi kehidupan manusia termasuk dalam dunia pendidikan. Diketahui virus ini muncul pertama kali di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebar dengan sangat pesat hingga ke berbagai negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri diberitakan pertama kali ditemukan adanya seseorang yang terkonfirmasi Covid-19 pada awal Maret 2020.

World Health Organization (WHO) mengumumkan Covid-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemic. Sejak saat itu, pemerintah mulai mencanangkan berbagai kebijakan dengan tujuan untuk menekan penyebaran Covid-19, karena virus jenis SARS-Cov-19 ini mudah menular dan dinilai sangat berbahaya bagi kesehatan manusia bahkan mematikan. Adapun kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Peraturan PSBB ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), dan secara teknis dijabarkan dalam Peraturan Menteri kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).³ PSBB itu sendiri antara lain meliputi: meliburkan sekolah; pembatasan kegiatan keagamaan, transportasi publik, interaksi sosial dan kegiatan di tempat umum; serta menghimbau masyarakat untuk tetap berada di rumah.

Adanya kebijakan dari pemerintah diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan adanya PSBB dan peraturan dari pemerintah ditekankan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 sedini mungkin. Namun pada kenyataannya, kebijakan ini juga memberikan dampak yang cukup mendalam pada sektor perekonomian masyarakat. Selain itu, pandemi ini juga berdampak pada sektor pendidikan. Karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap musibah yang terjadi di bumi yang

³ Menteri Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020), hlm. 18

disebabkan Covid-19, jumlah kasus penularan virus ini terus meningkat dengan pesat. Keadaan ini justru membuat pandemi Covid-19 tak kunjung usai.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, pendidikan harus menerima dampak yang cukup fatal, karena pandemi yang sudah berlangsung cukup lama ini, banyak pendidikan yang dilaksanakan dalam jarak jauh. Peserta didik hanya mendapat pendidikan secara online di rumahnya masing-masing. Meskipun demikian, tujuan pendidikan tetap harus tercapai, termasuk pendidikan lingkungan. Sebab, masalah-masalah lingkungan akan tetap muncul apabila tidak ada usaha untuk menjaga lingkungan. Oleh karena itu, pada era pandemi Covid-19 ini, pendidikan lingkungan harus tetap dilaksanakan, baik itu di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Sayangnya, pada masa pandemi ini seluruh lembaga pendidikan formal di Indonesia dilaksanakan tanpa tatap muka, yakni dengan cara online. Sehingga pendidikan lingkungan di lembaga pendidikan formal ini dirasa kurang efektif dalam menanamkan rasa peduli lingkungan pada peserta didik. Sedangkan pendidikan nonformal di Indonesia sebetulnya banyak yang dapat dijadikan sebagai lembaga yang sangat potensial dalam usaha menanamkan karakter cinta terhadap lingkungan, seperti pada pondok pesantren. Terlebih pada era pandemi Covid-19, banyak pondok pesantren yang masih aktif melaksanakan pendidikannya bagi para santri di dalam pondok pesantren. Oleh karena itu, pesantren diyakini mampu menjadi lembaga yang berperan sebagai pengembang sumber daya alam yang unggul di era pandemi Covid-19 ini.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang banyak diminati masyarakat muslim di Indonesia. Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya.⁴ Dalam lingkungan pondok

⁴ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung pustaka Utama, 2017), hlm. 25

pesantren, elemen yang bisa kita temui yaitu kiai sebagai pengasuh pondok pesantren dan seluruh jajarannya, santri yang menimba ilmu kepada kiai, bangunan tempat tinggal para santri, masjid atau mushola, buku atau kitab dan masih banyak lagi. Sementara karakteristik pesantren sendiri meliputi pembinaan keagamaan, kemandirian, kesederhanaan, sopan santun, kerapian dan termasuk diantaranya adalah gotong royong dalam merawat lingkungan pesantren. Dengan tetap dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di pesantren, tentu pendidikan mengenai lingkungan tetap dapat terlaksana. Dalam menyikapi maraknya bencana yang terjadi, para santri sangat memerlukan pendidikan untuk mencintai lingkungannya yang mana akan mengembangkan kesadaran mereka terhadap kelestarian lingkungan khususnya pada masa pandemi Covid-19 ini.

Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas merupakan pondok pesantren tradisional yang terletak di Jalan KH. Abdul Jamil Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Dalam upaya menciptakan pesantren dengan berwawasan lingkungan, diketahui Pondok Pesantren Putri Al-Jamil pada era pandemi Covid-19 ini sedang gencar-gencarnya mengadakan berbagai kegiatan pemberdayaan lingkungan untuk santri-santrinya. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar para santri sadar akan kondisi lingkungan yang sudah tidak baik-baik saja ini, serta diharapkan agar tumbuh rasa cinta terhadap lingkungan pada diri para santri. Adapun program pendidikan cinta lingkungan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil meliputi:

1. Memanfaatkan lahan perkebunan
2. Budidaya tanaman secara hidroponik
3. Menanam dan merawat tanaan hias
4. Memilah sampah organik dan anorganik
5. Membersihkan lingkungan pondok pesantren dengan *ro'an*.

Penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur ini tak lain karena pondok pesantren tersebut

mengadakan kegiatan pendidikan cinta lingkungan.. Dimana telah diterangkan di atas bahwa pondok pesantren diyakini dapat menjadi lembaga pendidikan nonformal yang sangat potensial dan lebih unggul dalam upaya menanamkan karakter cinta terhadap lingkungan bagi peserta didiknya pada era pandemi Covid-19. Oleh karena itu, pendidikan cinta lingkungan yang diadakan di Pondok Pesantren Putri Al Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas ini cukup menarik penulis untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

Merujuk pada latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pendidikan Cinta Lingkungan di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Al Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas)”**.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual memiliki tujuan memudahkan pemahaman seseorang terhadap judul untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman. Perlu kiranya didefinisikan secara konseptual dari judul di atas sebagai berikut:

1. Pendidikan Cinta Lingkungan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa pendidikan adalah suatu usaha seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya dengan proses pembelajaran sehingga dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun masyarakat dan bangsa. Adapun yang dikembangkan tersebut meliputi berbagai potensi diantaranya adalah keagamaan,

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

akhlak atau kepribadian, dan kecerdasan yang demikian itu juga akan bermanfaat untuk lingkungannya.

Lingkungan adalah gabungan semua hal di sekitar kita yang mempengaruhi hidup kita. Dengan kata lain lingkungan adalah semua unsur dan faktor di luar diri kita seperti udara, air, tumbuhan, dan sebagainya.⁶ Lingkungan yang bersih dan terawat akan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Sebaliknya jika manusia enggan menjaga lingkungan maka justru lingkungan akan menjadi tempat yang membahayakan bagi kelangsungan hidup manusia. Lingkungan yang bersih memberikan rasa aman dan nyaman. Karena lingkungan yang kotor menjadi sarang dari berbagai bibit penyakit, mulai dari penyakit ringan hingga penyakit yang berbahaya.

Pendidikan cinta lingkungan disini mengacu pada pendidikan karakter karena pendidikan cinta lingkungan bertujuan untuk mengembangkan karakter berbasis lingkungan. Adapun karakter cinta lingkungan didefinisikan sebagai salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya.⁷ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan cinta lingkungan adalah suatu upaya atau usaha sadar mengembangkan karakter seseorang yang bertujuan untuk mewujudkan rasa cinta terhadap lingkungannya. Contoh karakter cinta lingkungan yang dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan, menanam pohon dan merawat tanaman.

⁶ Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 1

⁷ Yora Harlistyarintica dkk., "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik di Kawasan Parangtritis", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2017, hlm. 21

2. Pandemi Covid-19

Istilah pandemi merujuk pada penyakit yang meluar secara geografis. Pandemi juga menyiratkan perpindahan penyakit atau penyebaran melalui transmisi yang dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain serta dari orang ke orang lain.⁸ Sedangkan Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan penyakit menular yang muncul pertama kali di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 dan kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2*). Virus ini berasal dari famili yang sama dengan SARS dan MERS, namun SARS-CoV-2 lebih menular.⁹

Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan Covid-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemic. Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Dampak global dari infeksi virus Covid-19 adalah salah satu yang semakin memprihatinkan.¹⁰ Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat. Dalam hal ini masyarakat dihimbau untuk siaga dan selalu mematuhi protokol kesehatan agar tidak tertular serta ikut berupaya memutus rantai penyebaran Covid-19.

Jadi yang dimaksud dari pandemi Covid-19 disini adalah sebuah wabah atau penularan penyakit dari orang ke orang lain yang berupa virus bernama SARS-CoV-2. Dengan adanya pandemi ini masyarakat dihimbau untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan, dan mencuci tangan sesering

⁸ Rina Tri Handayani dkk., "Pandemi Covid -19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity", *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 10, No. 3, Tahun 2020, hlm. 375

⁹ Menteri Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020), hlm. 20

¹⁰ Ririn Noviyani Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2, Tahun 2020, hlm. 706

mungkin serta lebih memperhatikan lingkungannya demi keamanan dan kenyamanan hidup di tengah pandemi.

3. Pondok Pesantren Putri Al Jamil Mersi, Purwokerto Timur

Pondok Pesantren Putri Al Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas adalah sebuah pondok pesantren salafiyah atau tradisional khusus putri yang berada di Jalan KH. Abdul Jamil No. 36 Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Pondok pesantren ini merupakan peninggalan Alm. KH. Abdul Jamil yang telah didirikan sejak sebelum masa kemerdekaan Indonesia. Di masa penjajahan Belanda, pesantren ini mengasuh ratusan santri dari berbagai daerah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini, yaitu *“Bagaimana Pendidikan Cinta Lingkungan di Era Pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al Jamil Mersi, Purwokerto Timur, Banyumas”*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan mendeskripsikan pendidikan cinta lingkungan di era pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al Jamil Mersi, Purwokerto Timur Banyumas.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pendidikan cinta lingkungan baik pada era pandemi Covid-19 maupun pada era *new normal* mendatang. serta dapat mengambil pelajaran dari berbagai permasalahan yang dibahas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang kemudian dapat diterapkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata mengenai persoalan lingkungan.

2) Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Bagi pengasuh pondok pesantren, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengadakan pendidikan lingkungan khususnya di era pandemi Covid-19 dengan lebih baik lagi.

3) Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan santri dapat menjadi motivasi dalam rangka meningkatkan kesadaran dan sikap disiplin dalam melaksanakan perannya sebagai santri dan sebagai generasi yang memiliki tanggung jawab besar terhadap keberlangsungan lingkungannya.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan atau bahan tela'ah bagi peneliti berikutnya sehingga dapat mengembangkannya menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

c. Secara Umum

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pembaca dalam menjaga dan melestarikan lingkungan serta menciptakan rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan, baik pada era pandemi Covid-19 maupun pada era *new normal* di masa mendatang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam penulisan penelitian serta memberi gambaran susunan skripsi untuk mempermudah pembaca dalam memahami inti dari pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini.

Dalam skripsi terdiri dari 3 sisi yakni sisi awalnya, sisi pokok, dan sisi akhir. Sisi awalnya berisi halaman judul, halaman pengakuan orisinalitas, halaman nota dinas pembina, halaman legitimasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar tambahan. Sisi pokok, ialah sisi isi pada skripsi ini yang berisi dasar ulasan yang terbagi dalam bab I sampai bab V.

Bab I berisi mengenai pendahuluan yakni mengulas background permasalahan, pengertian operasional, rumusan permasalahan, arah riset, faedah riset, pengkajian pustaka, sistem riset dan klasifikasi ulasan.

Bab II berisi landasan teori pada penelitian tentang pendidikan cinta lingkungan di era pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Putri Al Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas.

Bab III berisi mengenai sistem riset yang terbagi dalam tipe riset, sumber data, tehnik penghimpunan data, dan tehnik analitis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data terkait pendidikan cinta lingkungan di era pandemi Covid-19 yang telah diamati oleh peneliti di Pondok Pesantren Putri Al Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan dengan bahasa Inggris disebutkan "education" dan datang dari kata "to educate" yang memiliki arti mengasuh dan mendidik. Pemahaman ini selanjutnya diperinci kembali pada dictionary of education yakni satu proses yang memberi peluang pribadi untuk meningkatkan kekuatan diri, sikap dan sikap positif dalam masyarakat. Sedangkan dalam bahasa Arab kata pendidikan diistilahkan "at-tarbiyah" dan "at-ta'dib". Istilah "at-tarbiyah" berarti pertumbuhan dan perkembangan. Sementara istilah "at-ta'dib" berarti proses pengenalan dan pengakuan yang ditanamkan dalam diri manusia. Pengertian ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadikan individu tumbuh dan berkembang melalui proses pengenalan dan pengalaman yang dialami.¹¹

Pengertian Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹² Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak pendidikan Indonesia mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹³ Makna pendidikan tersebut memberi pemahaman

¹¹ Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Depok: Rajawali Press, 2018) hlm. 18

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 10

¹³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019) hlm. 23

bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh orang dewasa kepada generasi-generasi baru dalam upaya mengembangkan potensi anak dan menciptakan individu yang berbudi pekerti luhur melalui pengajaran dan pelatihan.

Dalam arti yang lebih luas, George F. Kneller mendefinisikan pendidikan sebagai suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu.¹⁴ Dalam definisi ini pendidikan diartikan sebagai suatu tindakan seseorang yang dilakukan secara kontinu atau berkelanjutan, dalam bentuk belajar dari berbagai pengalaman yang dialami selama kehidupan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya pendidikan dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja.

Hasan Langgulung juga memberikan interpretasi terhadap pendidikan, yakni melalui dua sudut pandang. *Pertama*, dari sudut pandang individu, pendidikan dianggap sebagai wahana pengembangan potensi individu. *Kedua*, dari sudut pandang masyarakat, pendidikan dipahami sebagai usaha mewariskan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda agar nilai-nilai budaya tersebut tetap lestari. Sudut pandang yang ditawarkan Hasan Langgulung menjadikan pendidikan berperan penting dalam kehidupan individu dan masyarakat.¹⁵

Pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan seumur hidup (*lifelong learning*) yang diwujudkan dalam tiga kategori dasar institusi pembelajaran, yaitu pembelajaran formal (*formal learning*), pembelajaran nonformal (*nonformal learning*) dan

¹⁴ Sukadari dan Sulistiyono, *Ilmu Pendidikan Seri 1 Konsep Dasar*, (Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017) hlm. 25

¹⁵ Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis.....*, hlm . 19

pembelajaran informal (*informal learning*).¹⁶ Pembelajaran formal dilakukan dalam bentuk kegiatan pendidikan yang dilaksanakan melalui lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Sekolah Tinggi. Pembelajaran nonformal dilakukan melalui pendidikan di luar pendidikan formal. Meskipun begitu, aktivitas pendidikan nonformal tetap dilakukan secara sistematis dan terorganisasi, seperti pendidikan pondok pesantren, pendidikan Al-Qur'an, dan berbagai program pelatihan. Sedangkan pembelajaran informal dilakukan melalui kegiatan pendidikan yang dilaksanakan secara mandiri, baik dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan

Dalam penyelenggaraannya, pendidikan tidak dapat terlepas dari sebuah tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan merupakan komponen pendidikan yang sangat penting, dimana seluruh komponen pendidikan dilakukan tidak lain yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan ini seolah menjadi titik yang dijadikan patokan dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Dengan demikian, kegiatan pendidikan yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan dianggap bertentangan dengan nilai pendidikan.

Tujuan dasar pendidikan menurut Slamet Iman Santoso adalah menciptakan manusia yang: (1) pintar-terampil-rapi (2) jujur (3) memiliki disiplin pribadi (4) tahu kemampuan dan batas kemampuan pribadi, (5) mempunyai rasa kehormatan pribadi.¹⁷

Tujuan pendidikan Nasional Republik Indonesia telah tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu membuat karakter dan peradaban bangsa yang berguna dalam rencana mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mengembangkannya

¹⁶ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016) hlm. 39

¹⁷ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*....., hlm. 17

kekuatan anak didik supaya jadi manusia memiliki iman dan bertakwa ke Tuhan Yang Maha Esa, bermoral mulia, sehat, memiliki ilmu, mahir, inovatif, berdikari, demokratis dan bertanggungjawab.

- 1) Pendidikan digunakan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa, dimana watak dan peradaban bangsa ialah utama. Penyelenggaraan pendidikan di sebuah negara harus bisa menanamkan nilai luhur dan karakter kebangsaan agar tradisi yang menjadi identitas negara dapat lestari.
- 2) Pendidikan digunakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan dalam ilmu sangat berguna dalam menyongsong kehidupan berbangsa yang sejahtera dan pandai dalam menghadapi tantangan kehidupan.
- 3) Pendidikan digunakan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Artinya, pendidikan dapat membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, yakni melalui pendidikan yang bersumber dari norma agama dan norma hukum.
- 4) Pendidikan digunakan untuk menjadikan anak didik berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Artinya, penyelenggaraan pendidikan menjadi solusi suatu bangsa dalam menciptakan generasi berilmu, kreatif dan mandiri.
- 5) Pendidikan digunakan untuk mencetak anak didik yang dapat bersikap demokratis dan bertanggung jawab. Artinya melalui bekal pendidikan yang diterima, anak didik diharapkan mampu bersikap demokratis dan bertanggung jawab di segala kesempatan.¹⁸

Tujuan pendidikan Nasional negara kita jelas termaktub dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945, yaitu:

¹⁸ Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis.....*, hlm . 24

- 1) Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
- 2) Memajukan kesejahteraan umum
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa
- 4) Ikut melaksanakan ketertiban dunia.¹⁹

2. Lingkungan Hidup

a. Pengertian Lingkungan Hidup

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan berarti keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku. Lingkungan merupakan suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam, kelangsungan perikehidupan.²⁰ Lingkungan adalah gabungan semua hal di sekitar kita yang mempengaruhi hidup kita.²¹ Sejalan dengan hal itu, lingkungan juga diartikan oleh Sumaatmaja sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang berpengaruh terhadap sifat-sifat dan pertumbuhan manusia yang bersangkutan.²² Sedangkan Gustavo, dalam salah satu tulisannya menyatakan bahwa lingkungan adalah jumlah total dari semua kondisi yang mempengaruhi eksistensi, pertumbuhan, dan kesejahteraan dari suatu organisme yang ada di bumi. Setiap unsur kehidupan kita merupakan bagian dari lingkungan, termasuk udara yang kita hirup, kondisi dari tubuh kita, serta setiap barang yang kita konsumsi.²³

Di dalam Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu UU No. 32 tahun 2009, diberikan pengertian lingkungan hidup sebagai: Lingkungan Hidup

¹⁹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 10

²⁰ Sihadi Darmo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021) hlm. 2

²¹ Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu: Pertelon Media, 2013) hlm. 1

²² Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 1

²³ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) hlm. 5

adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dengan demikian, sesuai dengan definisi tersebut, Wiryono dalam bukunya, memperjelas pengertian bahwa lingkungan adalah gabungan semua hal di sekitar kita yang mempengaruhi hidup kita. Suhu yang panas dan lembab membuat kita gerah, begitupun sebaliknya. Seperti juga udara yang tercemar dan baru mengganggu kenyamanan hidup kita, serta kualitas dan kuantitas air pun juga mempengaruhi hidup kita.²⁴

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, jelas bahwa yang dinamakan lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang membentuk suatu kesatuan ruang yang berkesinambungan dan saling mempengaruhi berupa makhluk hidup, tumbuhan, benda, daya dan keadaan, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan, alam, benda, serta kesejahteraan manusia itu sendiri. Dengan demikian, dapat kita pahami juga bahwa manusia memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan lingkungan karena pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya, baik maupun buruk nantinya manusia sendiri yang merasakan dampaknya.

b. Jenis-jenis Lingkungan

1) Lingkungan Hidup Alami

Lingkungan hidup alami merupakan lingkungan bentukan alam yang terdiri atas berbagai sumber alam dan ekosistem dengan komponen-komponennya, baik fisik maupun biologis. Lingkungan hidup alam bersifat dinamis karena memiliki tingkat heterogenitas organisme yang sangat tinggi.

2) Lingkungan Hidup Binaan/Buatan

²⁴ Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan.....*, hlm. 1

Lingkungan hidup binaan/buatan mencakup lingkungan buatan manusia yang dibangun dengan bantuan atau masukan teknologi, baik teknologi sederhana maupun teknologi modern. Lingkungan hidup binaan/buatan bersifat kurang beraneka ragam karena keberadaannya selalu diselaraskan dengan kebutuhan manusia.

3) Lingkungan Hidup Sosial

Lingkungan hidup sosial terbentuk karena adanya interaksi sosial dalam masyarakat. Lingkungan hidup sosial ini dapat membentuk lingkungan hidup binaan tertentu yang bercirikan perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Hubungan antara individu dan masyarakat sangat erat dan saling mempengaruhi serta saling bergantung.

Lingkungan sosial terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

- a) Lingkungan fisiososial, merupakan lingkungan yang meliputi kebudayaan materiil: peralatan, mesin, senjata, gedung-gedung, dan lain-lain;
- b) Lingkungan biososial manusia dan bukan manusia, yaitu manusia dan interaksinya terhadap sesamanya dan tumbuhan beserta hewan domestik dan semua bahan yang digunakan manusia yang berasal dari sumber organik;
- c) Lingkungan psikososial, adalah merupakan lingkungan yang berhubungan dengan tabiat batin manusia seperti sikap, pandangan, keinginan, dan keyakinan. Hal ini terlihat melalui adanya kebiasaan, agama, ideologi, bahasa, dan lain-lain.²⁵

c. Manusia dan Lingkungan Hidup

Dalam lingkup lingkungan hidup, manusia ialah pelaku utama yang berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya. Manusia dan lingkungan merupakan sistem alam yang integral

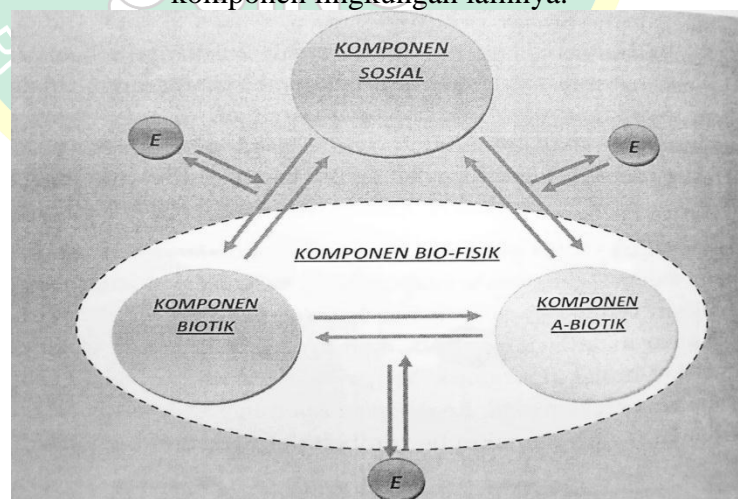
²⁵ Moh. Fadli, Mukhlis dkk., *Hukum dan Kebijakan Lingkungan*, (Malang: UB Press, 2016) hlm. 5

dalam membentuk ekosistem yang saling mempengaruhi.²⁶ Segala sesuatu yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya akan kembali pada manusia itu sendiri. Keseimbangan ekosistem dan lingkungan yang terawat tentu akan memberikan manfaat lebih banyak pada kelangsungan hidup manusia. Karena pada dasarnya, manusia sangat bergantung pada lingkungan hidupnya. Untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya, manusia dapat memperolehnya dari lingkungan. Oleh karena itu, manusia selalu berupaya menyesuaikan lingkungannya demi memperoleh manfaat dari lingkungan itu sendiri.

Imam Subekti, dalam bukunya, menyatakan bahwa manusia merupakan pusat dari lingkungan. Manusia sebagai bagian dari makhluk hidup di bumi, beradaptasi secara aktif terhadap lingkungannya, bahkan turut serta mempengaruhinya. Imam Subekti juga menggambarkan komponen lingkungan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Interaksi manusia sebagai komponen sosial dengan komponen-komponen lingkungan lainnya.



Sumber: Buku Geologi Lingkungan oleh Imam Subekti

²⁶ Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis.....*, hlm. 1

Manusia dalam konsep lingkungan, dikelompokkan sebagai *Komponen Sosial*, yang merupakan subjek dari semua permasalahan lingkungan, oleh karena bagaimanapun manusia mempunyai kemampuan, baik secara sengaja atau tidak, untuk mengintervensi lingkungannya. Sedangkan komponen lainnya adalah *Komponen Bio-Fisik* yang menjadi obyek dalam pengelolaan lingkungan, terdiri dari komponen *Biotik* yang meliputi seluruh unsur organik, dan komponen *A-Biotik* yang meliputi seluruh unsur anorganik di bumi.²⁷

Sejauh ini langkah pandang manusia tempatkan manusia sebagai penguasa dan pusat aturan semesta alam ini (antroposentrisme). Hal selanjutnya yang terbentuk, manusia secara bebas memanfaatkan lingkungan bahkan juga mengeksplorasi tanpa memerhatikan kesetimbangan dan kelestarian lingkungan.²⁸ Menurut N.H.T. Siahaan, mengatakan bahwa kedudukan manusia sebagai subyek disamping sebagai obyek lingkungan dapat ditafsirkan sebagai memiliki kedudukan khusus dalam perspektif ekologi dan lingkungan yang pada tahapan selanjutnya membawa konsekuensi lebih jauh, padahal sebenarnya dalam perkembangan tata nilai selanjutnya semua benda-benda alam juga pada gilirannya menjadi subjek pula.²⁹ Cara pandang seperti inilah yang menjadikan manusia merasa berkuasa dan semena-mena dalam mengambil sumber daya alam dan melahirkan sifat serakah dalam karakter manusia.

Menurut Herman Khaeron, dalam bukunya, menyebutkan secara sederhana fungsi manusia menjadi tiga, yaitu:

- 1) Manusia sebagai Perusak

²⁷ Imam Subekti, *Geologi Lingkungan*, (Yogyakarta: Mobius, 2018) hlm. 4

²⁸ Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis.....*, hlm. 2

²⁹ Moh. Fadli, Mukhlis dkk., *Hukum dan Kebijakan Lingkungan.....*, hlm. 10

Contoh yang nyata tentang hal ini ialah dalam peperangan ketika manusia saling membunuh dan memusnahkan sesamanya serta merusak lingkungan hidupnya.

2) Manusia sebagai Pencipta dan Pembangun

Tempat untuk hidup manusia ini ialah bumi yang terhampar luas, yang di dalamnya tersedia segala bahan-bahan yang dibutuhkan hidupnya. Namun, apa yang disediakan baginya memerlukan pengolahan. Manusia harus berdaya upaya untuk menciptakan sesuatu dan membangun dari bahan-bahan yang sudah tersedia dengan menggunakan fasilitas yang sudah pula diberikan kepadanya.

3) Manusia sebagai Pemelihara

Pemeliharaan dan perawatan adalah hal yang sangat penting dalam pengembangan dan pelestarian segala hasil cipta dan pekerjaan manusia, dan juga terhadap segala sumber daya yang memungkinkan ia mencipta dan bekerja. Ketiga fungsi yang diuraikan di atas jelas kaitannya dengan masalah lingkungan hidup dan pengembangannya.³⁰

Kita harus menyadari bahwa hubungan manusia dengan lingkungan hidup bersifat sirkuler, yakni bermakna bahwa apapun yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungannya, dampak-dampaknya akan kembali kepada manusia, baik itu berupa keuntungan maupun kerugian. Di sinilah sebenarnya awal munculnya permasalahan lingkungan yang sering disebutkan sebagai krisis lingkungan yang tanpa disadari krisis lingkungan hidup tersebut secara perlahan menjadi ancaman bagi manusia.³¹ Jelas, hal ini menunjukkan bahwa manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain yang kemudian membentuk perilaku manusia. Dari ancaman-ancaman

³⁰ Herman Khaeron, *Islam, Manusia, dan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014) hlm 38

³¹ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar.....*, hlm. 3

yang mulai disadari manusia itulah yang mendorong manusia untuk mengembangkan potensinya agar dapat memanfaatkan lingkungannya secara maksimal.

d. Pandangan Islam Tentang Lingkungan Hidup

Dalam perspektif agama Islam penciptaan alam semesta (lingkungan) dengan semua elemen yang ada di dalamnya merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah Swt. Semua ciptaan Allah Swt., baik yang berwujud makhluk hidup maupun makhluk mati memiliki tugas yang sama, yakni bersujud bertasbih kepada Allah Swt.³² Lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang, benda, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini sejalan sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit

³² Toguan Rambe, Seva Maya Sari, dkk, “Islam dan Lingkungan Hidup: Menakar Relasi Keduanya”, *Jurnal Studi Agama-agama*, Vol.1 No. 1, Maret 2021, hlm. 10

dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.”

Pada dasarnya, lingkungan hidup perspektif Islam ialah alam semesta beserta isinya. Dimana alam itu sendiri diartikan sebagai segala sesuatu yang diciptakan Allah dengan segala isinya, atau dengan kata lain alam adalah segala sesuatu selain Allah SWT.³³ Sementara itu, Allah menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna yang memiliki akal dan pikiran, sehingga Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini yang memiliki peran sangat penting dalam kelangsungan dan kelestarian alam semesta, yakni menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan sekitar. Bahkan, Allah sangat tidak menyukai manusia yang berbuat kerusakan di bumi. Larangan secara tegas pun banyak dijumpai pada ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Seperti firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 85:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman.”

Dengan demikian, manusia sebagai khalifah di bumi berkewajiban menjaga sekaligus merawat keseimbangan alam yang manfaatnya pun akan dirasakan manusia sendiri. Meskipun demikian, Allah sangat memperhatikan setiap perilaku manusia terhadap lingkungannya, bahkan Allah telah memberi ancaman bagi manusia yang suka berbuat kerusakan di muka bumi, seperti dalam Surah Al-Maidah ayat 33, “Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau

³³ Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis.....*, hlm. 13

disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar”. Ancaman yang begitu tegas menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan setiap tindakan manusia di muka bumi.

Perhatian Al-Qur’an yang khusus tentang lingkungan hidup ini, tidak hanya terkait dengan larangan dan anjuran atau apa yang baik dan apa yang buruk. Lebih dari itu ternyata Al-Qur’an punya pandangan yang spesial. Dorongan Al-Quran agar memperhatikan alam lingkungan adalah agar manusia dapat mengelola alam dengan sebaik-baiknya. Misalnya, Al-Qur’an memotivasi manusia agar memperhatikan bagaimana unta diciptakan, bagaimana gunung ditinggikan, serta bagaimana bumi dihamparkan.³⁴

Sejalan dengan hal tersebut, etika terhadap lingkungan juga banyak dibahas dalam Al-Qur’an.. Banyak sekali firman Allah yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungan. Dalam konteks Islam, manusia berhubungan dengan alam harus didasari norma dan kepribadian dalam memanfaatkan alam untuk kebutuhan manfaat manusia dalam penuhi keperluannya dengan tidak menghancurkan alam, tapi harus jaga dan melestarikan sebagai sisi dari mekanisme integral semesta alam.³⁵ Dengan demikian, jelas bahwa dalam perspektif Islam pun manusia berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, karena manusia dan lingkungan sangat berkesinambungan.

Sepanjang sejarah peradaban manusia, agama Islam secara transparan memandu setiap individu agar menyadari kehadirannya di muka bumi ini sebagai suatu kesatuan yang tak terpisahkan dari alam semesta. Secara garis besar, panduan islam dimaksud

³⁴ Toguan Rambe, Seva Maya Sari, dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup.....*, hlm. 7

³⁵ Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis.....*, hlm. 14

termaktub dalam berbagai literatur syariat. Al-Qur'an dan Sunnah dengan indahny memberikan kabar gembira (*tabisyir*) dengan menjanjikan surga *jannatun-na'im* bagi hamba-Nya yang dengan tulus ikhlas bergerak di muka bumi ini dengan amal-amal saleh. Sementara itu, Allah dan Rasul-Nya memeberikan peringatan keras (*tandzir*) dengan ancaman neraka bagi hambanya yang gemar berkeliaran di bumi Allah dengan berbuat kerusakan.³⁶ Oleh karena itu, pendidikan akhlak terhadap alam dalam Islam tidak hanya sekedar wawasan pengertian secara etika, namun juga meliputi banyak aspek seperti sikap, tindakan, dan perbuatan baik terhadap alam dan lingkungan secara keseluruhan.

3. Konsep Pendidikan Cinta Lingkungan

a. Makna Pendidikan Cinta Lingkungan

Dalam memaknai pendidikan cinta lingkungan, perlu adanya pemahaman terhadap makna cinta secara khusus. Menurut Moh. Roqib, dalam bukunya, menyatakan bahwa cinta diibaratkan sebagai mukjizat yang mampu mengubah kehidupan seseorang. Cinta juga merupakan jawaban atas problem kemanusiaan. Cinta membuat manusia kreatif dan produktif. Cinta yang merupakan wujud kesatuan interpersonal dan jawaban lengkap terhadap problem keterpisahan manusia memiliki beberapa indikator:

- 1) Cinta adalah suatu kegiatan (*activity*), bukan afeksi pasif; cinta tetap tegak di dalam (*standing in*) bukan sesuatu yang “jatuh untuk” (*falling for*). Artinya, cinta merupakan aktivitas atau tindakan yang membawa perubahan atas situasi tertentu, melalui jalan pengerahan energi.
- 2) Cinta selalu berisi komponen dasar perhatian, tanggung-jawab, penghargaan, dan pengetahuan. Cinta ialah perhatian aktif pada kehidupan dan perubahan dari yang disayangi. Cinta ialah tanggung-jawab, yaitu tanggapan pada keperluan-kebutuhan

³⁶ Herman Khaeron, *Islam, Manusia, dan Lingkungan Hidup.....*, hlm. 65

manusia, baik yang tersingkap atau yang tidak. Cinta memerlukan penghargaan, yaitu kekuatan untuk menyaksikan seorang seperti ada, dengan mengetahui semua kekurangan dan keunikannya. Cinta membutuhkan pemahaman, atau pengetahuan (*knowledge*) dan mengenali seseorang (*knowing him*) untuk menentukan dan menjadi dasar terwujudnya perhatian, tanggung jawab, dan penghargaan.

- 3) Cinta memberi, bukan menerima. Seperti orang yang berwatak produktif, memberikan sebagai pernyataan yang tertinggi dari sebuah kekuatan. Karena memberikan membuat dianya lebih bernilai dan akan memunculkan rasa senang.
- 4) Cinta itu memeberikan suatu hal yang bernilai dalam kehidupannya, memberikan keceriaan, komedi, kesedihannya. Hal itu ditujukan untuk mempertinggi rasa hidup diri dan seseorang. Pemberian yang tulus akan membuat seorang pemberi memiliki rasa syukur sekaligus mengentaskan seseorang yang diberi agar bisa beralih menjadi pemberi.
- 5) Cinta adalah suatu kekuatan yang membangkitkan semangat serta memajukan orang lain dan menjadikan diri menjadi pribadi yang dicintai. hidup ini merupakan imbal balik, simbiosis mutualistik. Kebaikan akan menghasilkan kebaikan lainnya.³⁷

Pada konsepnya, pendidikan cinta lingkungan termasuk dalam rumpun pendidikan karakter, karena karakter cinta lingkungan ialah salah satu dari 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Karakter cinta lingkungan dapat diartikan sebagai suatu sikap dan tindakan yang senantiasa berusaha mencegah kerusakan

³⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009) hlm. 200

pada lingkungan di sekitarnya, dan meningkatkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi pada alam³⁸

Dalam tulisannya, Yora Harlistyarintica, dkk., menyebutkan bahwa karakter cinta lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya.³⁹ Oleh karena itu, ciri manusia yang cinta lingkungan akan bertindak sebagaimana cinta mereka terhadap sesama manusia. Cinta tersebut dapat ditunjukkan manusia dengan cara selalu menjaga dan mengelola lingkungannya. Dengan kata lain, etika terhadap lingkungan akan muncul dalam bentuk kearifan manusia dalam menyikapi dan memperlakukan lingkungannya.

Pendidikan lingkungan hidup yang merupakan salah satu upaya untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat.⁴⁰ Pendidikan yang berwawasan lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga bagaimana pendidikan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian manusia terhadap kelangsungan dan kondisi lingkungannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter lingkungan merupakan suatu upaya untuk menggiring dan mendorong manusia menuju ke arah gaya hidup yang ramah terhadap lingkungan.

Rumusan pendidikan lingkungan yang pertamakali disosialisasikan oleh IUCN/UNESCO bahwa pendidikan lingkungan adalah suatu proses mengenali nilai-nilai dan

³⁸ Rian Jamhariani, "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar", Seminar Nasional Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2020, hlm. 270

³⁹ Yora Harlistyarintica, dkk. "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik di Kawasan Parangtritis", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 6, No. 1, Tahun 2017, hlm. 21

⁴⁰ Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis.....*, hlm. 23

menjelaskan konsep dalam rangka mengembangkan keterampilan, sikap yang diperlukan untuk memahami serta menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya, dan lingkungan biofisiknya. Pendidikan lingkungan juga membutuhkan praktik dalam hal pengambilan keputusan dan memformulasi sendiri perilaku suatu bentuk perilaku yang berkenaan dengan isu kualitas lingkungan.⁴¹ Sedangkan menurut Djoehaeni yang dikutip oleh Agus Sulisty, pendidikan lingkungan hidup diartikan sebagai upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.⁴²

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan cinta lingkungan ialah suatu usaha sadar pendidikan yang bergerak dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik yakni karakter cinta dan peduli terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya, baik terhadap sesama makhluk hidup maupun pada sesuatu yang bersifat ragawi. Pendidikan cinta lingkungan itu sendiri dapat dilaksanakan dimana saja, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

b. Indikator Cinta Lingkungan

Pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan sebagai suatu program memerlukan indikator sebagai tolak ukur keberhasilan. Menurut Sutjipto, yang dikutip dalam tulisan Suryani, bahwa indikator yang menggambarkan karakter cinta lingkungan yaitu:

- 1) Terbiasa membuang sampah pada tempatnya

⁴¹ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar.....*, hlm. 39

⁴² Agus Sulisty, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam", *Jurnal Cahaya Pendidikan*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2018, hlm. 48

- 2) Merawat tanaman
- 3) Menjaga kebersihan
- 4) Sadar akan penghijauan
- 5) Merapikan peralatan belajar⁴³

Adapun tingkatan dari wujud cinta manusia terhadap lingkungan, menurut Soerjani, tahapannya yaitu:

- 1) Egoisme, yang berdasarkan keakuan tetapi penuh dengan kesadaran akan ketergantungannya pada pengada yang lain, artinya dalam hal ini manusia mempunyai kepercayaan lebih pada dirinya sendiri untuk dapat berperan dalam pengelolaan lingkungan;
- 2) Humanisme, solidaritas terhadap sesama manusia;
- 3) Sentientisme, kepedulian terhadap pengada insani yang mempunyai sistem syaraf dan berperasaan, yakni kepedulian terhadap makhluk lain yang berupa binatang seperti kucing, kambing, dan sebagainya
- 4) Vitalisme, yakni kepedulian terhadap pengada insani yang tidak berperasaan seperti tumbuhan;
- 5) Altruisme, tingkatan terakhir dari etika lingkungan, yakni kepedulian terhadap semua pengada yang ragawi, sebagai sesama ciptaan Tuhan di bumi ini, karena ketergantungan diri kita pada semua yang ada, diantaranya yaitu seperti tanah, air, udara, dan lain sebagainya.⁴⁴

c. Tujuan Pendidikan Lingkungan

Menurut Maftuchah Yusuf, tujuan pokok yang hendak dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup adalah pertama, membantu anak didik memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian dalam menjaga dan

⁴³ Lely Suryani, dkk., "Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Golden Age di Taman Kanak-kanak Kartika Kodim Ende NTT", *Jurnal PAUDIA*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2020, hlm. 8

⁴⁴ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar.....*, hlm. 32

melestarikan lingkungan hidup serta sikap yang bertanggung jawab, dan *kedua*, memupuk keinginan serta memiliki keterampilan untuk melestarikan lingkungan hidup agar dapat tercipta suatu sistem kehidupan bersama.⁴⁵ Sedangkan menurut Afandi yang dikutip oleh Agus Sulisty, tujuan pendidikan lingkungan hidup dapat dijabarkan menjadi lima kelompok, yaitu kesadaran (awareness), pengetahuan (knowledge), sikap (attitudes), keterampilan (skills), dan partisipasi (participation).⁴⁶

Tujuan pendidikan lingkungan hidup menurut konvensi UNESCO di Tbilisi tahun 1977 ialah untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen dan keterampilan untuk bekerja.⁴⁷ Beberapa poin penting tujuan pendidikan lingkungan dalam konferensi tersebut adalah:

- 1) Untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan;
- 2) Untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan; dan
- 3) Untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan.⁴⁸

Konferensi Tbilisi 1977 lebih lanjut merinci tujuan yang ingin dicapai tersebut, meliputi aspek:

⁴⁵ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar.....*, hlm. 49

⁴⁶ Agus Sulisty, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pandangan.....", hlm. 48

⁴⁷ Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis.....*, hlm. 27

⁴⁸ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar.....*, hlm. 40

- 1) Pengetahuan, untuk membentuk peserta didik memperoleh pemahaman dasar tentang lingkungan hidup secara keseluruhan dan masalah-masalah yang berhubungan dengannya.
- 2) Sikap, untuk membantu peserta didik memperoleh seperangkat nilai-nilai dan sikap peduli terhadap lingkungan hidup serta motivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam memperbaiki dan melindungi lingkungan hidup;
- 3) Kepedulian, untuk membantu peserta didik mengembangkan kepedulian dan sensitivitas terhadap lingkungan hidup secara keseluruhan dan masalah-masalah di dalamnya;
- 4) Keterampilan, untuk membantu peserta didik memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi, menyelidiki dan memecahkan masalah-masalah lingkungan hidup; dan
- 5) Partisipasi, untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik secara aktif memasuki semua jenjang pekerjaan pada masa mendatang yang berkenaan dengan masalah-masalah lingkungan hidup.⁴⁹

d. Peran Pondok Pesantren dalam Upaya Pelestarian Lingkungan

Pondok pesantren merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menimba ilmu keagamaan oleh para santri. Ponpes sebagai instansi pengajaran paling tua di Indonesia. Tidak heran, pendidikan yang diajarkan di dalam pondok pesantren selalu terkesan sederhana dan tradisional. Adapun pengertian dari pesantren itu sendiri secara etimologi menurut Dhofier yang dikutip oleh Hariadi dalam bukunya, kata pesantren berasal dari kata “santri”, yang dengan awalan “pe” di depan dan dengan akhiran “an” menjadi “pesantren” yang berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan secara terminologi, pesantren diartikan sebagai satu instansi pengajaran Islam Indonesia yang mempunyai tujuan untuk

⁴⁹ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar.....*, hlm. 48

mempelajari pengetahuan agama Islam dan mempraktikkannya sebagai pandangan hidup sehari-harinya, atau disebutkan *tafaqquh fi ad-din* dengan mengutamakan keutamaan kepribadian dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁰ Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa yang dinamakan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang sudah berdiri sebelum lahirnya sistem pendidikan modern termasuk sistem pendidikan Nasional, di mana di dalam pesantren para santri menimba dan mendalami ilmu agama Islam sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejauh ini, keberadaan pondok pesantren masih dipandang cukup meyakinkan masyarakat, terutama dalam berbagai persoalan agama dan kehidupan, yang dicari untuk dimintai penjelasan ialah orang-orang yang erat kaitannya dengan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren juga dapat menjadi pusat pembelajaran dengan menjadi contoh bagi masyarakat tentang bagaimana dalam bersikap dan bertingkah laku kepada pencipta alam semesta, sesama manusia, serta lingkungan alam sekitar. Dalam tulisannya, Dian Diniyati dkk., menyatakan bahwa pesantren merupakan lembaga yang sangat potensial dalam usaha menyukseskan berbagai gerakan pengolahan alam dan lingkungan sekitar, melalui pelibatan santri sebagai pengorganisir masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan ekonomi masyarakat dalam usaha pertanian yang ramah lingkungan, menggunakan sistem nilai dan pengetahuan tradisional masyarakat, dan sebagainya.⁵¹

⁵⁰ Hariadi, *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta:LkiS, 2015) hlm. 9

⁵¹ Dian Diniyati dkk., "Potensi dan Peran Pesantren sebagai Lembaga Pelaksana Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan", *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2010, hlm. 48

Dalam tulisannya, Diniyati, dkk., melanjutkan penjelasannya mengenai pesantren yakni bahwa pesantren sebagai sebuah lembaga, memiliki keunggulan komparatif yaitu merupakan modal sosial (*social capital*) yang menjadikan pesantren mampu menjadi lembaga yang berperan sebagai pengembang sumber daya alam dibanding lembaga pendidikan lainnya. Hal tersebut didasarkan dari beberapa aspek, yaitu:

Pertama, aspek jaringan kerja. Pesantren di Indonesia memiliki jumlah organisasi yang cukup banyak dan letaknya rata-rata berada di pedesaan. Kedua, aspek demografi, yakni pesantren yang sudah berdiri sejak zaman dahulu pasti memiliki massa yang banyak. Ketiga, aspek sumber daya manusia, dimana di setiap pesantren pasti memiliki pimpinan/kiai yang kharismatik dan memiliki pengikut yang banyak. Keempat, aspek ekonomi. Di mana dalam pesantren pastilah memiliki banyak santri yang menjadi tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Dan kelima, aspek sosial. Setiap pesantren dalam tradisinya pasti mampu memupuk santrinya untuk bersifat suka gotong royong dan kekeluargaan yang tinggi, sehingga tentu memiliki manajemen massa yang baik. Kelima aspek tersebutlah yang menjadi dasar mengapa Diniyati dkk., menyatakan bahwa pesantren memiliki keunggulan komparatif dalam upaya pengembangan lingkungan dan sumber daya alam.⁵²

4. Pandemi Covid-19

Kata pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Pandemi juga menyiratkan perpindahan penyakit atau penyebaran melalui transmisi yang dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain serta dari orang ke orang

⁵² Dian Diniyati dkk., *Potensi dan Peran Pesantren sebagai Lembaga.....*, hlm. 50

lain.⁵³ Adapun penyakit menular yang dimaksud di sini ialah Covid-19. Covid-19 sendiri merupakan kepanjangan dari *Coronavirus Disease* yang muncul pada akhir bulan Desember 2019. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya.⁵⁴

Wabah COVID-19 ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan.⁵⁵ Bagaimana tidak, pandemi COVID-19 ini tergolong pandemi terparah sepanjang sejarah. Dampaknya pun dirasakan hampir di seluruh belahan dunia, mulai dari dampaknya di bidang pendidikan, ekonomi, sosial hingga budaya.

Di Indonesia, sejak adanya pandemi ini masyarakat selalu dihimbau untuk mematuhi protokol kesehatan. Sejauh ini telah banyak kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah dalam usaha memutus rantai penyebaran Covid-19, salah satunya adalah PSBB (Pembatasan Sosial Beskala Besar). PSBB tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan coronavirus disease (Covid-19). Beberapa hal yang dibatasi selama PSBB, diantaranya aktivitas sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya,

⁵³ Rina Tri Handayani dkk., *Pandemi Covid -19, Respon Imun Tubuh.....*, hlm. 375

⁵⁴ Adityo Susilo dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1 Maret 2020 hlm 45

⁵⁵ Ririn Noviyani Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.....", hlm. 706

serta operasional transportasi umum.⁵⁶ Tentu hal ini sangat menghambat aktivitas masyarakat, namun apa boleh buat, virus ini sangat berbahaya dan sangat mudah menular.

Selama kurang dari satu tahun, varian baru virus corona mulai bermunculan, diantaranya adalah varian Alpha atau B.117, Beta atau B.1.351, dan Delta atau B.1.617.2. Menurut data Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) AS, ada bukti bahwa ketiga varian baru virus ini lebih menular daripada virus asli. Temuan virus corona varian baru ini diperkirakan akan menyebabkan lonjakan besar dalam kasus baru Covid-19 di berbagai negara. Braunstein mengatakan, munculnya virus corona varian baru ini bisa menjadi alasan orang-orang untuk lebih waspada terhadap infeksi Covid-19. Berikut ini adalah beberapa cara mencegah penularan virus corona varian baru:

- 1) Ikuti langkah pencegahan di masa pandemi Covid-19 sekarang ini, siapa saja, termasuk orang yang sudah melakukan vaksinasi dua kali.
- 2) Membatasi lingkaran sosial
- 3) Pikirkan kembali pengaturan kerja dan sekolah, ketika tak memungkinkan secara online maka diusahakan melakukan pertemuan offline di luar ruangan
- 4) Perhatikan penggunaan masker yang benar. Menurut CDC, masker kain mungkin dapat menawarkan perlindungan lebih terhadap virus corona.
- 5) Sering-sering mencuci tangan. CDC terus merekomendasi agar memperhatikan kebersihan yang baik dengan sering mencuci tangan dengan sabun setidaknya 20 detik.⁵⁷

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 adalah suatu fenomena mewabahnya suatu penyakit menular bernama *coronavirus disease* yang menyebar hampir di seluruh negara

⁵⁶ Ririn Noviyani Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19....", hlm. 707

⁵⁷ Guruh Dwi Pratama, dkk., "Meningkatkan Pengetahuan dalam Menghadapi Covid-19", *Jurnal PADMA*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2022. Hlm. 100

di dunia. Adapun cara mendiagnosis manusia terjangkit virus tersebut ialah dengan cara tes sampel dahak, tes sampel darah, rontgen dada, dan lain sebagainya.

B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait atau kajian pustaka diperlukan oleh peneliti untuk mencari titik perbedaan penelitiannya dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Zulia Khoirun Nisa pada tahun 2019 dalam Jurnal Riset dan Konseptual Volume 4 Nomor 1 yang berjudul "*Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar*".⁵⁸ Penelitian tersebut berfokus pada model pendidikan lingkungan hidup yang ada di pesantren, mulai dari kurikulum hingga berbagai program pendukung pelaksanaan pendidikan lingkungan tersebut. Persamaan dengan skripsi yang akan ditulis yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan lingkungan yang ada di pondok pesantren. Hanya saja skripsi yang akan ditulis ini lebih dikhususkan untuk pendidikan karakter lingkungan yang dilaksanakan pada era pandemi Covid-19.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Suryanto, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Cinta Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Piyaman I Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*".⁵⁹ Fokus penelitiannya adalah pendidikan cinta lingkungan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar dimana pendidikan cinta lingkungan tersebut merupakan mata pelajaran yang kemudian diteliti pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan

⁵⁸ Zulia Khoirun Nisa, "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar", *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2019

⁵⁹ Suryanto, "Pelaksanaan Pendidikan Cinta Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Piyaman I Wonosari Gunungkidul Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010)

penulis yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan cinta lingkungan. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi karya Suryanto ini berlokasi di lembaga pendidikan formal yaitu Sejolah Dasar sedangkan yang skripsi yang akan dibuat penulis berlokasi di pondok pesantren.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Kuni Sa'adati, mahasiswa Fakultas Tabiyah IAIN Salatiga yang berjudul "*Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Nurul Isna Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga*".⁶⁰ Fokus penelitiannya adalah pembinaan kesadaran lingkungan hidup yang mana hal tersebut mengacu pada pendidikan karakter berbasis lingkungan yang dilaksanakan di sebuah pondok pesantren di kota Salatiga. Persamaan dengan skripsi yang akan ditulis yaitu sama-sama meneliti pendidikan karakter berbasis lingkungan dan berlokasi di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kesadaran lingkungan karena peneliti akan membahas tentang cinta lingkungan. Namun perbedaan antara keduanya masih terbilang tipis.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Tafrihatul Aliyati, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Kesehatan Lingkungan pada Pondok Pesantren Ma'ahid Kudus*".⁶¹ Fokus penelitiannya adalah pendidikan kesehatan lingkungan yang dalam pembahasannya meliputi pendidikan yang berkaitan dengan upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Persamaan dengan skripsi yang akan ditulis yaitu sama-sama membahas pendidikan yang berorientasi pada upaya pengendalian lingkungan yang berada di pondok pesantren.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Wiji Utomo, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto yang berjudul "*Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Tradisi Roan di Pondok Pesantren Dukuhwaluh*

⁶⁰ Kuni Sa'adati, "Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Nurul Isna Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga", *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018)

⁶¹ Tafrihatul Aliyati, "Implementasi Pendidikan Kesehatan Lingkungan pada Pondok Pesantren Ma'ahid Kudus", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016)

Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas".⁶² Fokus penelitiannya adalah karakter peduli lingkungan. Skripsi tersebut lebih fokus kepada kegiatan *roan* di pondok pesantren sehingga dalam pembahasannya meliputi kegiatan membersihkan lingkungan. Persamaan dengan skripsi yang akan ditulis yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter berbasis lingkungan di pondok pesantren. Hanya saja skripsi Wiji Utomo lebih memfokuskan pada kegiatan *roan*.



⁶² Wiji Utomo, "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Tradisi Roan di Pondok Pesantren Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena.⁶³ Artinya, peneliti mengumpulkan data dan informasi langsung dari responden serta mengamati permasalahan yang ada untuk dijadikan data yang dapat dipahami secara mendalam. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta.

Adapun pendekatan dalam riset ini penulis memakai pendekatan preskriptif kualitatif, yakni riset yang dipakai untuk mendeskripsikan peristiwa berbentuk tulisan yang memiliki sifat naratif.⁶⁴ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁵ Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini penulis dapat menggali informasi dan memahaminya secara mendalam tanpa terikat bilangan, sehingga penulis dapat menggambarkan dan mendeskripsikan dalam bentuk tulisan yang baik dan mudah dipahami bagi pembaca mengenai bagaimana pendidikan cinta lingkungan di era pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 26

⁶⁴ Djaman Satori, Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 208.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 9

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi yang beralamat di Jl. K.H. Abdul Jamil No. 36 Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Adapun alasan penulis memilih tempat penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas ialah karena di Pondok Pesantren tersebut banyak kegiatan sekaligus pengajaran kepada santri yang diadakan oleh pengasuh pondok berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup, seperti memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat berkebun, menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren, memisahkan sampah organik dan anorganik, hingga memberi tanaman hidup di berbagai sudut ruangan. Selain itu, di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas ini sering kedatangan Dosen Fakultas Pertanian UNSOED yang dikhususkan untuk melatih para santri tentang cara-cara menanam dan merawat tanaman dengan baik dan benar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan November 2021 sampai dengan bulan Agustus 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah 3 orang pengasuh, 3 santri pengurus, dan 3 santri lainnya yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas. Adapun objek dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan Cinta Lingkungan di era Pandemi Covid-19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian

yang diperoleh di lokasi penelitian.⁶⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dari proses penelitian yakni menjadi alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tujuannya. Observasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi sebagai pendukung dari proses penelitian. Pengertian ini menunjukkan peneliti melakukan penyajian gambaran realistik dari perilaku atau kejadian.⁶⁷ Menurut Mamik dalam bukunya, menyatakan bahwa observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶⁸ Sedangkan Dedi Rianto dalam bukunya menyatakan bahwa berdasarkan bentuk keterlibatan peneliti, observasi dibedakan menjadi empat tipe, yaitu:

- a. Partisipan sempurna atau observasi terbuka (partisipasi aktif), dimana peneliti terlibat secara penuh dan berbau secara langsung dengan masyarakat yang sedang diamatinya, sehingga terjadi interaksi secara langsung dengan responden atau yang diteliti.
- b. Partisipan sebagai pengamat, yakni peneliti berpartisipasi dalam aktivitas di tempat penelitian atau ikut berbau ditengah tengah responden.
- c. Nonpartisipan atau observasi tidak langsung, dimana peneliti merupakan outsider dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan. Atau tanpa kehadiran peneliti secara langsung ditengah-tengah responden.

⁶⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 96

⁶⁷ Dedi Rianto Rahadi, *Konsep penelitian Kualitatif*, (Bogor: PT Filda Fikrindo, 2020), hlm. 69

⁶⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*....., hlm. 97

- d. Pengamat sempurna atau observasi tertutup, dimana peneliti tidak terlihat atau diketahui oleh masyarakat yang sedang diteliti atau peneliti melakukan penyamaran agar responden yang diteliti tidak mengetahui jika ia sedang diteliti.⁶⁹

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis observasi partisipan sebagai pengamat, yakni peneliti ikut berbaur bersama dengan responden untuk mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini digunakan peneliti agar lebih jelas dan lebih fokus dalam mengamati dan memahami segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan cinta lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas. Selain itu, alasan peneliti memilih observasi partisipan sebagai pengamat ialah agar dalam pelaksanaannya, peneliti tidak mengganggu responden dalam melaksanakan kegiatannya.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan hampir semua penelitian kualitatif. Menurut Lexy Moleong, yang dinamakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dimana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁰ Wawancara atau interview juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertanya langsung atau bertatap muka maupun menggunakan media, yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan dari hal-hal yang dianggap perlu.⁷¹ Dalam bukunya, Sugiyono menyebutkan ada tiga jenis wawancara, yaitu:

⁶⁹ Dedi Rianto Rahadi, *Konsep penelitian Kualitatif*....., hlm. 70

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 186

⁷¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*....., hlm. 102

- a. Wawancara Terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman atau instrumen wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap.
- b. Wawancara Semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, tetapi pada pelaksanaannya peneliti lebih bebas untuk mengajukan pertanyaan yang tidak ada pada pedoman wawancara.
- c. Wawancara Tak Berstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.⁷²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara tetapi pada pelaksanaannya peneliti secara spontan mengajukan pertanyaan yang tidak terdapat pada pedoman. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada responden yang terdiri dari beberapa santri, pengurus, serta pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas. Hal ini dilakukan peneliti agar dapat menggali informasi dengan jelas dan real dari narasumber, karena apabila wawancara dilakukan dengan cara daring ini rentan terjadi kesalahpahaman dalam mencerna kalimat, entah itu pertanyaan maupun jawaban. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, peneliti tetap mematuhi protokol kesehatan, yakni memakai masker dengan baik dan benar serta menjaga jarak dengan narasumber.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan observasi dan wawancara, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian.....*, hlm. 115

karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bukti dilaksanakannya observasi dan wawancara, karena hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁷³

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa catatan yang berisi gambaran umum Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas, dokumentasi dalam bentuk gambar atau foto selama kegiatan pendidikan cinta lingkungan, serta dokumen lain yang mendukung.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik uji keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk digunakan dalam keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.⁷⁴ Triangulasi ada tiga macam, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber yang berhubungan dengan data.
- b. Triangulasi Teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menentukan waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data baik dengan observasi, wawancara, maupun dokumentasi, karena waktu dalam penelitian sangat mempengaruhi hasil penelitian.⁷⁵

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik. Peneliti menarik kesimpulan tidak hanya berdasarkan data dari satu sumber, tetapi dari beberapa sumber

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian.....*, hlm. 124

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 330

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009) < hlm. 273

yang ada kaitannya dengan program pendidikan cinta lingkungan. Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil pengamatan, hasil wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat lebih kredibel.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kunci dari serangkaian proses penelitian kualitatif yakni untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Bogdan dan Biklen yang dikutip dalam bukunya Moleong, analisis data kualitatif ialah usaha yang sudah dilakukan pada jalan bekerja dengan data, mengordinasikan data, membeda-bedakannya jadi unit yang bisa diatur, mensintesiskannya, cari dan mendapati skema, mendapati apa yang perlu dan apa dialami, dan putuskan apa yang bisa dikisahkan ke seseorang.⁷⁶ Miles dan Huberman yang diambil dalam bukunya Sugiyono, menyampaikan jika kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berjalan secara terus-terusan sampai habis.⁷⁷ Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.⁷⁸ Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya jika diperlukan.⁷⁹

2. Penyajian Data

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 248

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian*, hlm. 133

⁷⁸ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tujuan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 123

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian*....., hlm. 135

Langkah selanjutnya adalah peneliti menyajikan data setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁸⁰ Dengan demikian, data yang telah dirangkum dan direduksi oleh peneliti kemudian disajikan dan disusun ke dalam bentuk narasi, tabel, dan sebagainya yang bertujuan agar dapat dipahami dengan baik dan mudah oleh pembaca.

3. Verifikasi

Setelah peneliti melakukan penyuguhan data, karena itu cara paling akhir yang sudah dilakukan periset ialah menarik ringkasan dan klarifikasi. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.⁸¹

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian.....*, hlm.137

⁸¹ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tujuan*, hlm. 124

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur Banyumas

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Jamil

Konon Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur berdiri pada masa sebelum kemerdekaan Republik Indonesia dengan pendirinya ialah simbah K.H. Abdul Jamil. Dahulu, pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren besar di kabupaten Banyumas. Namun, pada masa penjajahan Jepang, pondok pesantren ini hangus dibakar oleh penjajah. Ratusan santri yang belajar di pondok pesantren ini banyak yang mukim. K.H. Abdul Jamil beserta keluarga pun mengungsi. Kemudian sekitar tahun ±1970, KH. Ahmad Ma'shum putera dari KH. Abdul Jamil membangun dan memimpin sebuah Madrasah Diniyah di tempat bekas pesantren ini yakni di Masjid Al-Jamil, sehingga banyak santri kalong yang dapat mengaji kembali kepada KH. Ahmad Ma'shum. Salah satu santrinya ialah KH. Muhammad Ilyas Noor, beliau adalah yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Bani Malik Kedung Paruk, Ledug, Kembaran. Selain itu, KH. Ahmad Ma'shum juga berhasil memikat hati masyarakat untuk menimba ilmu agama dengannya. Sehingga cukup banyak masyarakat dari kalangan orangtua yang ikut mengaji kepada KH. Ahmad Ma'shum.

Di sebelah utara persis Masjid Al-Jamil ialah rumah peninggalan KH. Abdul Jamil yang sudah dibangun kembali, yang kemudian diwariskan kepada Nyai Hj. Siti Nurhasanah, putri bungsu beliau bersama KH. Yunus Muhsin. Di rumah tersebut juga dijadikan tempat mengaji bagi anak-anak sekitar Kelurahan Mersi. Semakin hari semakin ramai anak-anak yang mengaji dan ada beberapa remaja yang ikut mengaji yang berasal dari luar daerah. Sehingga pada tahun 1997,

KH. Yunus Muhsin membangun sebuah gedung asrama untuk dijadikan pondok pesantren. Beliau juga memberi nama pesantren tersebut dengan nama Al-Jamil. Nama tersebut dinisbatkan kepada nama KH. Abdul Jamil, sebagai penghormatan karena dahulu simbah KH. Abdul Jamil adalah tokoh yang sangat terpadang dan memiliki santri yang sangat banyak di tempat tersebut.

Seiring berjalanya waktu, jumlah santri yang menetap semakin meningkat. Sehingga pada tahun 1999 Pondok Pesantren Al Jamil resmi berdiri. Santri pada saat itu berjumlah sekitar 20 santri dan hanya berjenis kelamin laki-laki. Beberapa tahun kemudian, pondok pesantren ini Al-Jamil juga menerima santri putri. Bangunan asrama pun diperluas dan berlantai dua. Hal ini juga bertujuan untuk memisahkan kamar putra dan putri.

Dari tahun ke tahun ternyata cukup banyak peminat pondok dari kalangan perempuan. Akhirnya ada tahun 2009 atas keinginan KH. Yunus Muhsin dan beberapa tokoh masyarakat Pondok Pesantren Al-Jamil hanya menerima santri putri saja. Pertimbangannya adalah agar tidak terjadi fitnah antara santri putra dan santri putri, karena pada saat itu pesantren baru memiliki satu gedung asrama saja. Sehingga nama Pondok Pesantren Al-Jamil pun ditambahkan kata “Putri” menjadi Pondok Pesantren Putri Al-Jamil. Hal ini untuk menandakan bahwa Pondok Pesantren ini mengkhususkan untuk mendidik santri putri saja. Adapun tujuan pesantren ini salah satunya adalah membina generasi perempuan muslimah yang *mar’atus sholihah*.

Lambat laun pondok pesantren khusus putri ini berkembang pesat. Hingga pada tahun 2014 di bawah asuhan Gus Muhamad Ja’far, putra KH. Yunus Muhsin, pondok pesantren ini memiliki 105 santri putri. Gus Muhamad Ja’far juga membangun sebuah asrama pesantren baru dengan kapasitas yang cukup banyak. Santri-santri tersebut berasal dari berbagai daerah, baik dari wilayah kabupaten Banyumas sendiri maupun luar daerah seperti Purbalingga, Bumiayu,

Purworejo, Semarang, Pemalang, dan masih banyak lagi. Bahkan ada beberapa santri yang berasal dari luar Jawa yakni dari Lampung, Sumatera Selatan, dan lain-lain. Sedangkan ustadz dan ustadzahnya sendiri berasal dari pengasuh, tokoh agama Kelurahan Mersi, dan beberapa ustadz dari luar Mersi, serta beberapa santri senior yang sudah mumpuni yang diberi amanat untuk mengajar. Adapun letak Pondok Pesantren Putri Al-Jamil masih sama yakni terletak di Kelurahan Mersi RT 01 RW 03 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, tepatnya di Jalan KH. Abdul Jamil No. 36 Mersi, kurang lebih sekitar 250 meter jaraknya dari jalan raya Adipati Mersi Purwokerto Timur. Luas tanahnya kini sekitar 1.830 m².

Pendidikan Islam yang diajarkan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil tidak jauh beda dengan pesantren lainnya yang ada di Banyumas, yakni mengkaji Al-Qur'an, kitab kuning, dan berbagai amaliyah keislaman. Hanya saja di pondok pesantren ini lebih menonjol kepada praktek dan amaliyah sehari-hari. Kegiatannya meliputi mengaji bandongan kitab kuning, sorogan Al-Qur'an, berbagai amalan shalat sunnah, pembacaan manaqib, pembacaan barzanji, serta pelatihan-pelatihan keterampilan seperti pelatihan alam musik rebana, pelatihan penghijauan, berkebun dan lain sebagainya.⁸²

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Jamil

Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi terletak di Jalan KH. Abdul Jamil No. 36 Mersi, Purwokerto Timur, Banyumas, kurang lebih 250 meter jaraknya dari Jalan Adipati Mersi Purwokerto Timur. Lokasi Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan

⁸² Dokumen Pondok Pesantren Putri Al-Jamil diperoleh pada tanggal 20 Agustus 2022

- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ledug Kecamatan Kembaran
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Purwokerto wetan dan Kelurahan Sokayasa Kecamatan Purwokerto Timur

Letak geografis tersebut merupakan merupakan lokasi yang cukup strategis dan mudah ditemukan. Lokasi Pondok Pesantren Putri Al-Jamil sendiri berada di pinggiran kota namun tidak terlalu ramai karena lokasi pondok pesantren tersebut berada tepat di sebelah persawahan dan ladang serta deretan kolam ternak ikan, nuansa pedesaan masih cukup kental dan lingkungan yang cukup asri, sehingga lokasi tersebut cukup kondusif dan nyaman untuk dijadikan tempat belajar ilmu salaf bagi para santri.

Selain itu Pondok Pesantren Putri Al-Jamil juga dekat dengan lembaga-lembaga pendidikan formal besar diantaranya yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas (MAN 1 Banyumas), Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas (MAN 2 Banyumas), Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Purwokerto (MTs N Model Purwokerto), dan beberapa kampus-kampus di Purwokerto yakni Universitas Harapan Bangsa (UHB), Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), Institut Teknologi Telkom Purwokerto, dan lain-lain.⁸³

3. Profil Pondok Pesantren Putri Al-Jamil

Pondok Pesantren Putri Al-Jamil merupakan pondok pesantren khusus putri yang dipimpin oleh Gus Muhamad Ja'far. Lokasinya berada di jalan K.H. Abdul Jamil No. 36 Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Adapun lebih rincinya sebagai berikut:

⁸³ Dokumen Pondok Pesantren Putri Al-Jamil diperoleh pada tanggal 20 Agustus 2022

PROFIL
PONDOK PESANTREN PUTRI AL-JAMIL
MERSI PURWOKERTO TIMUR

a. Identitas Pondok Pesantren

Nama Pon.Pes. : Pondok Pesantren Putri Al-Jamil
 Nomor Statistik : 510333020140
 Nama Pimpinan : Muhamad Ja'far
 Alamat : Jl. K.H. Abdul Jamil No. 36 Mersi
 Desa/Kelurahan : Mersi
 RT/RW : RT 01 RW 03
 Kecamatan : Purwokerto Timur
 Kabupaten : Banyumas
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 53112
 No. Telp/Hp. : 0281623383 / 081329075565
 Email : aljamilponpes@gmail.com
 Nomor Rekening : 3003255726
 Nama Rekening : Pondok Pesantren Al Jamil
 Nama Bank : Bank Jateng
 Luas lahan : 1.830 m²
 Status Pondok : Milik pribadi
 Tahun Berdiri : 1999
 Jumlah Santri : 105

b. Identitas Pengasuh Pondok Pesantren

Nama : Muhamad Ja'far
 Tempat & Tgl Lahir : Banyumas, 21 Juni 1973
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jl. KH. Abdul Jamil No. 36
 RT/RW : 001/003
 Kel/Desa : Mersi
 Kecamatan : Purwokerto Timur

Kabupaten : Banyumas

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Jamil

a. Visi

Visi Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi adalah, “Membentuk Santri yang Berakhlak Mulia, Berguna bagi Agama, Bangsa, dan Negara”

b. Misi

Adapun misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga dan melestarikan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah
- 2) Mengamalkan amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah secara konsisten
- 3) Mendidik santri menjadi manusia yang bermanfaat
- 4) Mencetak generasi yang paham hukum fiqih
- 5) Membentuk pribadi santri yang mar'atush-shalihah⁸⁴

5. Tujuan Didirikan Pondok Pesantren Putri Al-Jamil

- a. Mencari Ridha Allah Swt.
- b. Menghidupkan Agama Allah Swt.
- c. Sebagai sarana dakwah Islamiyah bagi generasi penerus bangsa
- d. Meneruskan perjuangan ulama terdahulu, terkhusus simbah KH. Abdul Jamil Mersi
- e. Mempertahankan dan melestarikan amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah
- f. Mencetak lulusan yang berakhlakul karimah
- g. Mencetak lulusan yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara

6. Keadaan Ustadz dan Santri

a. Ustadz dan Ustadzah

Dalam Pondok Pesantren Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi diampu oleh 6 ustadz dan ustadzah, baik itu berasal dari pengasuh, pengurus, maupun tokoh masyarakat yang diberi amanat untuk mengajar. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

⁸⁴ Dokumen Pondok Pesantren Putri Al-Jamil diperoleh pada tanggal 20 Agustus 2022

Tabel 4.1
Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah

| No | Nama | Keterangan |
|----|------------------------------|------------|
| 1 | Gus Muhamad Ja'far | Pengasuh |
| 2 | Ibu Nyai Hj. Siti Nurhasanah | Pengasuh |
| 3 | Ibu Tri Dahyuni | Pengasuh |
| 4 | Drs. Ma'mur | Ustadz |
| 5 | Ustadz Charis | Ustadz |
| 6 | Ustadz Tato | Ustadz |
| 7 | Ustadzah Anisa Miftakhur R. | Ustadzah |

b. Santri

Santri merupakan salah satu elemen yang harus ada dalam sebuah pondok pesantren. Jumlah santri di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur tahun 2021/2022 ada 102 santri. Adapun jumlah santri bersekolah MTs ada 16 santri, Aliyah 70 santri, dan mahasiswa berjumlah 15 santri.⁸⁵ Adapun keadaan santri Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur per tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut:

1) Santri Madrasah Tsanawiyah

Tabel 4.2
Jumlah Santri Madrasah Tsanawiyah

| No | Tingkatan | Tahun Masuk | Jumlah Santri |
|----|---------------------|-------------|---------------|
| 1 | Madrasah Tsanawiyah | 2020 | 8 |
| 2 | Madrasah Tsanawiyah | 2021 | 5 |
| 3 | Madrasah Tsanawiyah | 2022 | 3 |

2) Santri Madrasah Aliyah

Tabel 4.3
Jumlah Santri Madrasah Aliyah

| No | Tingkatan | Tahun Masuk | Jumlah Santri |
|----|-----------------|-------------|---------------|
| 1 | Madrasah Aliyah | 2020 | 28 |
| 2 | Madrasah Aliyah | 2021 | 20 |
| 3 | Madrasah Aliyah | 2022 | 23 |

⁸⁵ Dokumen Pondok Pesantren Putri Al-Jamil diperoleh pada tanggal 20 Agustus 2022

3) Santri Mahasiswa

Tabel 4.4
Jumlah Santri Mahasiswa

| No | Tingkatan | Tahun Masuk | Jumlah Santri |
|----|-----------|-------------|---------------|
| 1 | Mahasiswa | 2018 | 2 |
| 2 | Mahasiswa | 2019 | 3 |
| 3 | Mahasiswa | 2020 | 5 |
| 4 | Mahasiswa | 2021 | 5 |

7. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Jamil

Struktur organisasi Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur adalah sebagai berikut:⁸⁶

**STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN PUTRI AL-JAMIL MERSI
PURWOKERTO TIMUR**

Penasihat : Nyai Hj. Siti Nurchasanah

Pengasuh : Muhamad Ja'far
Tri Dahyuni

Humas : Taufiqurrahman

Lurah : Zahra Soraya Jamis

Sekretaris I : Novia Lintang P.

Sekretaris II : Fadila Pradani

Bendahara I : Alinatul Fadhilah A.

Bendahara II : Anelda Fatimah

Departemen-departemen

Departemen Keamanan : 1. Citra Aulia Suciana

2. Agustin Nur Aini

⁸⁶ Dokumen Pondok Pesantren Putri Al-Jamil diperoleh pada tanggal 20 Agustus 2022

3. Hilwy Nella Izzal B.
4. Lintang
5. Farah Zahra Oktaviani
6. Zaza

- Departemen Kebersihan : 1. Aurellya Yoshi P.
 2. Ziyadatul Rizqul A.
 3. Solihah Indah Utami
 4. Intan Reviana

- Departemen Kesehatan : 1. Vina Salsabila Y.
 2. Halimatus Sa'diyah
 3. Eka Nur Safitri
 4. Jihan Chairina
 5. Diva Santia Medyana

- Departemen Keagamaan : 1. Saski Kirana
 2. Avril
 3. Awaliyatun Nisa F.
 4. Annita Febriyani
 5. Ira
 6. Binti Mamluatul A.

- Departemen Perlengkapan: 1. Santi Nurrohmah
 2. Laela Trisna M.
 3. Lulu Mufidah
 4. Kholistia Diana
 5. Qonita Amalia R.

8. Program Pengajaran Pondok Pesantren Putri Al-Jamil

a. Pendidikan Pondok Pesantren

- 1) Pendidikan Agama dan Pengembangan Islam
 - a) Tahsin Al-Qur'an
 - b) Kajian Kitab Kuning
 - c) Tahfidzul Qur'an
 - d) Amaliyah Nahdliyin
- 2) Latihan dan Keterampilan
 - a) Pelatihan jahit
 - b) Pelatihan penghijauan dan perkebunan
 - c) Pelatihan marawis dan alat musik rebana

b. Kegiatan Santri

- 1) Harian

Tabel 4.5
Kegiatan Harian Santri

| Waktu | Kegiatan |
|-------------------|--|
| 03.30 – 04.15 WIB | Sholat Tahajjud, Shalat Taubat, Shalat Hajat, dan Shalat Witir |
| 04.15 – 05.00 WIB | Jama'ah Subuh dan wirid |
| 05.00 – 06.00 WIB | Sorogan Al-Qur'an |
| 06.00 - 06.30 WIB | Piket Pagi dan Sarapan |
| 06.30 – 15.00 WIB | Aktivitas Sekolah |
| 15.30 – 16.00 WIB | Jama'ah Ashar |
| 16.00 – 17.00 WIB | Sorogan Al-Qur'an |
| 17.00-17.40 WIB | Piket Sore dan Makan Sore |
| 17.40 – 19.00 WIB | Jama'ah Shalat Maghrib, Shalat Awabin, dan Shalat Sakaratul Maut |
| | Pembacaan Surah Al-Waqi'ah |
| 19.00 – 19.20 WIB | Jama'ah Isya |
| 19.30 – 21.00 WIB | Kajian Kitab Kuning |
| 21.00 – 03.30 WIB | Istirahat dan lain lain |

2) Mingguan

Tabel 4.6
Kegiatan Mingguan Santri

| Waktu | Kegiatan |
|--------------|------------------------------|
| Ahad Pagi | Roan Akbar |
| | Pendidikan Lingkungan Hidup |
| Ahad Dhuha | Jama'ah Shalat Dhuha |
| | Ziarah Makam Pengasuh |
| Malam Jum'at | Kegiatan Tahlilan |
| Sabtu Siang | Latihan Seni Rebana |
| Malam Ahad | Pembacaan Maulid Al-Barzanji |

3) Bulanan

Tabel 4.7
Kegiatan Bulanan Santri

| Waktu | Kegiatan |
|---------------------------|---|
| Minggu kedua dan Keempat | Kerja bakti merapikan lahan perkebunan pondok pesantren |
| Minggu pertama dan ketiga | Ziarah Makam Mbah KH. Abdul Jamil dan keluarga pengasuh |

4) Tahunan

Tabel 4.8
Kegiatan Bulanan Santri

| Waktu | Kegiatan |
|--------------|--|
| Sya'ban | Khotmil Qur'an wal Kutub |
| | Akhirussanah |
| | Peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW. |
| Muharram | Santunan Anak Yatim |
| Robi'ul Awal | Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. |

9. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Al-Jamil

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi adalah sebagai berikut:

- a. Bangunan dan ruangan
 - 1) Satu buah masjid
 - 2) Dua buah asrama
 - 3) Dua buah aula
 - 4) Empat belas kamar tidur santri
 - 5) Satu buah kantin
 - 6) Satu buah dapur
 - 7) Satu buah gazebo
 - 8) Satu buah gudang
- b. Sarana MCK
 - 1) Tiga puluh delapan kamar mandi santri
 - 2) Dua buah tempat mencuci dan washtafel
 - 3) Dua unit mesin pengering pakaian
 - 4) Tiga sumur
- c. Sarana dan fasilitas lainnya
 - 1) Delapan unit mesin jahit
 - 2) Dua unit mesin ketik dan printer
 - 3) Satu set pengeras suara dan satu buah tape
 - 4) Dua unit AC
 - 5) Satu unit TV
 - 6) Satu set alat rebana
 - 7) Satu set CCTV dan monitor
 - 8) Seperangkat alat berkebun dan media tanam hidroponik
 - 9) Meja santri
 - 10) Meja ustadz
 - 11) Papan tulis⁸⁷

⁸⁷ Dokumen Pondok Pesantren Putri Al-Jamil diperoleh pada tanggal 20 Agustus 2022

10. Metode Pembelajaran Kitab Islamiyah

Metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Putri AL-Jamil Mersi Purwokerto Timur ini tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren lainnya, yakni menggunakan metode tradisional khas pesantren salaf. Beberapa metode tersebut yaitu:

a. Metode Sorogan

Metode Sorogan adalah metode pembelajaran khas pesantren yang dilakukan dengan cara santri maju satu persatu kepada ustadz/ustadzah untuk membacakan kitab yang dikaji, ustadz/ustadzah disini menyimak dan mengoreksi bacaan santri. Di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi, metode ini digunakan untuk kajian Al-Qur'an dan kajian membaca Al-Barzanji.

b. Metode Bandongan

Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi juga menggunakan metode bandongan, dimana dalam pelaksanaannya metode ini dilakukan dengan cara santri mengaji kepada ustadz/ustadzah secara bersama-sama. Santri mengikuti pembelajaran biasanya dengan cara duduk di ruang kelas mendengarkan ustadz/ustadzah yang menerangkan pelajaran dalam kitab kuning.

c. Metode Musyawarah dan Tikrar

Adapun metode musyawarah dan tkrar disini adalah santri diperintahkan oleh ustadznya untuk berkumpul dan membahas dan mengulang mengenai apa yang telah diajarkan ustadz kepada santri untuk dimusyawarahkan pada problematika yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Biasanya santri di Pondok Pesantren Al-Jamil melakukan musyawarah setelah kajian bandongan selesai.⁸⁸

11. Aspek fisik keadaan lingkungan pesantren

a. Keadaan konstruksi Bangunan Pondok Pesantren

Secara umum, keadaan konstruksi bangunan Pondok Pesantren Putri Al-Jamil dalam keadaan baik. Dinding asrama

⁸⁸ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 10 November 2021

terbuat dari bahan yang kuat, permanen, dan sesuai standar. Begitupun dengan atap asrama pesantren yang seluruhnya menggunakan genteng berbahan tanah yang sesuai standar. Sementara lantai di seluruh asrama pondok pesantren sudah menggunakan keramik permanen, kedap air, dan mudah dibersihkan. Adapun pintu di setiap kamar santri dalam kondisi baik dan sudah menggunakan pintu berbahan kayu yang kuat dan memiliki kunci. Selain itu setiap kamar juga memiliki ventilasi udara, jendela, dan teras kamar agar lebih lega dan nyaman.

b. Keadaan MCK

Pondok pesantren Putri Al-Jamil memiliki kamar mandi santri secara keseluruhan sebanyak 38 kamar. Letak kamar mandi tidak dijadikan satu tempat, namun terbagi di masing-masing asrama. Adapun kondisi kamar mandi seluruhnya dalam keadaan baik. Setiap kamar mandi memiliki closed dan ember besar, dengan lantai keramik dan pintu aluminium. Namun, ada beberapa kamar mandi yang jarang terpakai. Kamar mandi yang jarang terpakai tersebut biasanya yang letaknya di pojok atau paling ujung dari deretan kamar mandi.

c. Lahan pondok pesantren

Lahan seluruh area Pondok Pesantren Putri Al-Jamil seluas 1.830 m². Lahan tersebut sudah dibangun asrama pesantren seluas 844 m², aula, kamar mandi, dapur dan rumah pengasuh. Lahan yang tersisa masih cukup luas. Letaknya di halaman belakang pesantren. Lahan kosong tersebut dimanfaatkan oleh pengasuh dengan ditanami berbagai jenis tanaman, mulai dari sayur, buah-buahan, umbi-umbian, dan lain sebagainya.⁸⁹

⁸⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Al-Jamil diperoleh pada tanggal 20 Agustus 2022

B. Pendidikan di Era Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi

Pondok pesantren hingga saat ini masih mampu mempertahankan kredibilitasnya di masyarakat. Sebagai umat Islam, masyarakat memiliki kewajiban menimba ilmu agama. Pendidikan yang dijejalkan kepada santri dalam pondok pesantren merupakan suatu kebutuhan bagi kaum muslim, yakni pendidikan Islam. Sehingga sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren telah dipercaya masyarakat bahwa pondok pesantren mampu mengembangkan ajaran Islam di Indonesia.

Saat ini jumlah santri yang menetap di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil kurang lebih sekitar 100 santri putri. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memberikan kepercayaan yang cukup baik kepada Pondok Pesantren Putri Al-Jamil untuk mendidik putri-putrinya menjadi pribadi yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta membimbing menjadi pribadi yang *mar'atus shalihah* selaras dengan tujuan didirikannya pondok pesantren ini.

Pendidikan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil sejak dahulu dilaksanakan dengan sangat baik. Namun, baru-baru ini sejak adanya pandemi Covid-19, terjadi banyak perubahan dalam proses belajar mengajarnya. Meskipun begitu, pengasuh pondok pesantren Putri Al-Jamil sangat bersyukur, pendidikan di pondok pesantren Putri Al-Jamil tidak sampai dihentikan, sesuai dengan pernyataan dari Ibu Tri Dahyuni:

Dari dulu sampai sebelum pandemi itu kegiatan belajar mengajar di pondok ini baik-baik saja, lancar-lancar saja. Dulu sempat diliburkan beberapa bulan karena anjuran dari pemerintah waktu awal diberitakan Covid-19 masuk Indonesia. Waktu awal-awal berita covid-19 masuk daerah Banyumas, pondok pesantren ini masih aman dan memperketat santri agar tidak keluar pesantren. Hanya saja kemarin sejak hebohnya Covid-19 cluster pesantren di Banyumas, banyak nakes dan pemerintah yang berdatangan ingin masuk ke pondok ini untuk mengecek keadaan santri, tapi tidak diizinkan sama bapak Ja'far. Jadi mereka hanya mengintruksi agar seluruh kegiatan pesantren dibatasi. Walaupun kami sudah memperketat santri agar tidak keluar area pesantren, namun mau tidak mau harus patuh

kepada pemerintah, yakni membatasi seluruh kegiatan di dalam pondok pesantren.⁹⁰

Disini dapat diketahui bahwa selama ini pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil berjalan dengan sangat baik tanpa adanya hambatan berarti. Namun, pada saat Covid-19 sampai di Indonesia, kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil sempat diberhentikan karena memang pada saat itu Pemerintah meliburkan semua kegiatan belajar mengajar di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Pengasuh pun mengubah strategi dan konsep pembelajaran di pondok pesantren yakni sejak adanya intruksi dari tenaga kesehatan dan pemerintah setempat. Namun sebelumnya, pada saat beredar berita Covid-19 masuk wilayah Kabupaten Banyumas, Pondok Pesantren Putri Al-Jamil sudah mulai memperketat penjagaan santri dengan melarangnya keluar area pondok pesantren. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Izzatun Nisa, salah satu santri mahasiswa:

Santri diliburkan itu cuma pada saat ada berita Covid-19 pertama muncul di Indonesia. Libur selama tiga bulan, santri dipulangkan semua. Habis itu santri diberangkatkan ke pondok lagi setelah idul fitri sekitar pertengahan bulan Juni 2020. Semua santri tidak ada yang boleh keluar pondok. Bahkan orang tua pun dilarang untuk menjenguk, tapi kegiatan belajar di pondok tetap berjalan seperti biasa. Idul Adha pun santri tetap di pondok. Sampai pada saat pesantren-pesantren di Banyumas banyak yang terkonfirmasi Covid-19, alhamdulillah Al-Jamil aman dan selalu mematuhi protokol kesehatan di dalam pondok sampai sekarang.⁹¹

Dari pemaparan santri tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil sempat mengalami dampak dari pandemi Covid-19, yakni kegiatan pembelajaran yang diberhentikan dalam waktu cukup lama. Setelahnya, proses pendidikan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang cukup ketat. Santri tidak

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Dahyuni, salah satu dewan pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Pada 14 November 2021

⁹¹ Wawancara dengan Izzatun Nisa, Santri mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Pada 12 Januari 2022

diperbolehkan keluar area pondok serta orangtua tidak diperbolehkan menjenguk santri. Sehingga santri di pondok pesantren Putri Al-Jamil aman dari penularan Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pada masa pandemi Covid-19 sangat diperhatikan oleh pengasuh, pengurus, dan pemerintah setempat.

Adapun batasan-batasan yang diberlakukan disini adalah dengan menghimbau santri agar menjaga jarak dengan santri lainnya, selalu memakai masker, membatasi kegiatan belajar mengajar, dan memberi sekat antar tempat tidur santri. Seperti yang pernyataan yang disampaikan oleh santri bernama Saski Kirana:

Selama pandemi, di pondok ini banyak peraturan baru. Santri harus memakai masker saat ngaji ataupun di dalam kamar, menjaga jarak dengan teman, makan dan minum tidak boleh berbarengan, selalu cuci tangan kalau berinteraksi fisik dengan teman, dan masih banyak lagi.⁹²

Disini dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan santri baik itu mengaji maupun aktivitas sehari-hari di dalam pondok, protokol kesehatan tetap diterapkan. Bahkan santri juga dihimbau untuk mengurangi kontak fisik dengan teman santri yang lain. Namun meskipun demikian, para santri dengan lapang hati mematuhi himbauan tersebut karena semua itu bertujuan untuk kebaikan para santri itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Anisa Miftakhur Rokhmah:

Kegiatan mengaji di pondok saat pandemi ini santri diharuskan memakai masker dan menjaga jarak. Santri mau tidak mau ya harus patuh, karena itu semua juga untuk kebaikan mereka sendiri. Begitupun dengan ustadz-ustadzahnya, saat mengaji bandongan maupun sorogan, semua memakai masker dan ada yang pakai faceshield. Semua ini demi kebaikan bersama.⁹³

⁹² Wawancara dengan Saski Kirana santri di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Pada 21 Januari 2022

⁹³ Wawancara dengan Mba Anisa Miftakhur Rokhmah selaku pengurus sekaligus ustadzah di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Pada tanggal 12 Januari 2022

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara global pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil tetap berjalan dengan baik meskipun sempat mengalami berbagai kendala yang diakibatkan dari dampak pandemi Covid-19. Dengan mematuhi protokol kesehatan dan himbauan-himbauan dari pemerintah, Pondok Pesantren Putri Al-Jamil sampai kini aman, tidak ada satupun santri yang tertular wabah penyakit Covid-19 ini dan dapat terus melanjutkan program pendidikan yang sudah diterapkan di pondok pesantren ini sebelum pandemi.

Adapun pendidikan Islamiyah di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil ini meliputi kajian kitab kuning, kajian Al-Qur'an, pembacaan Al-Barzanji, pembacaan Manaqib, dan amaliyah shalat shunnah. Rinciannya sebagai berikut:

1. Kajian Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan ciri khas pesantren di seluruh Indonesia. Kitab kuning yang dimaksud ialah merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu. Kitab kuning berisi pelajaran agama Islam, yang ditulis dengan Bahasa Arab dan kebanyakan dicetak dengan kertas yang berwarna kuning. Oleh sebab itu, santri menyebutnya dengan sebutan kitab kuning. Pondok Pesantren Putri Al-Jamil sendiri juga menggunakan kitab kuning dalam pendidikannya. Adapun kitab yang diajarkan diantaranya berjudul Ta'lim al-Muta'allim, Jurumiyah, Nadzam Al-Imrithy, Washaya, Safinatunnaja, Taqrib, Fathul Qarib, dan masih banyak lagi. Seperti yang diungkapkan oleh Gus Muhamad Ja'far:

Kitab yang dikaji ya banyak mba, ada Ta'lim, Jurumiyah, Imrithi, Washaya, Safinah, Taqrib, Fathul Qarib dan lain-lain. Ngajinya dibagi jadi dua kelas, kelas Tsanawiyah dan kelas Aliyah. Kitab yang diajarkan disesuaikan jenjangnya. Karena setiap kitab itu tingkat kedalaman ilmunya beda-beda.⁹⁴

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Muhamad Ja'far selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Pada tanggal 30 Juni 2022

Jadi, kegiatan mengaji kitab kuning Pondok Pesantren ini dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas Aliyah dan kelas Tsanawiyah. Kelas Aliyah terdiri dari anak-anak kelas 2 dan 3 madrasah Aliyah, sedangkan kelas Tsanawiyah terdiri dari anak-anak MTs dan kelas 1 Madrasah Aliyah. Masing masing kelas mempelajari kitab yang berbeda. Hal ini dikarenakan tingkat kedalaman ilmu dari masing masing kitab kuning berbeda. Sehingga dengan disesuaikannya bahan ajar dan kompetensi santri, diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Di era pandemi Covid-19, kegiatan mengaji kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil tetap dilaksanakan. Perlu digaris bawahi bahwa santri setiap saat diwajibkan mematuhi protokol kesehatan, tak terkecuali pada saat mengaji kitab kuning. Di dalam kelas, santri duduk lesehan dengan diberi jarak tidak kurang dari setengah meter. Santri juga dilarang membuka masker pada saat mengaji. Selain itu, seluruh santri harus dipastikan tidak memiliki gejala apapun yang berkaitan dengan gejala Covid-19 saat mengikuti kegiatan pesantren.⁹⁵ Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa program pendidikan kajian kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Al Jamil Mersi dapat berjalan lancar meskipun selama pandemi banyak aturan baru yang harus dipatuhi baik santri maupun ustadz dan ustadzahya yakni mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Sehingga dapat mengurangi kekhawatiran banyak pihak terhadap santri dan seluruh elemen pondok pesantren, mengingat maraknya berita pandemi Covid-19 klaster pondok pesantren.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah santri belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Kajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi dilakukan dengan cara sorogan, yakni santri maju satu persatu

⁹⁵ Hasil Pengamatan peneliti pada tanggal 14 November 2021

kepada ustadzahnya atau kepada santri yang sudah diberi amanat untuk mengampu pembelajaran Al-Qur'an. Program pendidikan ini dilaksanakan pada pagi hari setelah jama'ah shalat shubuh dan sore hari setelah jama'ah shalat 'ashar. Dalam pembelajaran Al-Quran tersebut, pengasuh menerapkan metode tahsin qiroah bin-nadzor dengan cara talaqqi. Langkah metode ini yaitu diawali dengan ustdazah atau pengampu yang membacakan ayat Al-Qur'annya terlebih dahulu dan santri menyimakinya, lalu santri meniru membaca ayatnya dengan disimak dan dokoreksi kesesuaian bacaannya menurut kaidah tajwid oleh ustazah atau pengampunya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Nyai Hj. Siti Nurchasanah:

Nek ngaji Qur'an neng kene modele diwacakna disit ayate neng sing mulang, dicontohna cara maca lafadze sing bener, mengko kari bocah maca ayat kue, terus-terus nganti khatam. Sebare khatam tembe bocah ngulang ngajine maning maca dewek, sing mulang mung nyimak karo mbenerna.

Beliau mengungkapkan bahwa pada Pembelajaran Al-Qur'an di pesantren ini modelnya dibacakan terlebih dahulu dan dicontohkan cara membaca ayatnya dengan baik oleh pengajarnya, lalu kemudian ditirukan oleh santri. Jika terdapat kekeliruan cara membacanya maka sang guru membetulkannya. Hal ini dilakukan terus menerus sampai khatam yakni selesai dari juz 1 sampai juz 30. Baru kemudian nanti santri mengulangnya kembali dengan membaca sendiri di depan pengampunya tanpa dicontohkan terlebih dahulu.⁹⁶

Tak jauh berbeda dengan mengaji kitab kuning, strategi yang diterapkan pada saat mengaji Al-Qur'an di era pandemi Covid-19 ini juga santri diwajibkan mematuhi protokol kesehatan. Adapun pelaksanaannya, santri duduk menunggu giliran mengaji dan menjaga jarak dengan santri lain yang duduk di depan, di belakang, maupun di

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Siti Nurchasanah selaku dewan pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Jamil pada 30 Juni 2022

sampingnya. Begitupun pada saat giliran mengaji, santri dengan pengajarnya diberi jarak sekitar satu meter. Sehingga santri yang mengaji dihimbau untuk mengeraskan volume suaranya agar terdengar dengan baik oleh ustadzah atau pengampunya. Hal ini dirasa cukup ribet oleh para santri. Namun, demi keamanan bersama dan tetap terlaksananya kegiatan mengaji, semua santri tetap mematuhi.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al Jamil Mersi di era pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan. Pada pembelajaran yang dilakukan secara sorogan ini, seluruh santri yang mengaji Al-Qur'an diwajibkan memakai masker dan menjaga jarak, baik sesama santri maupun dengan ustadzahnya. Strategi yang pengasuh arahkan kepada ustadzah dan pengampu pendidikan Al-Qur'an ini mampu mempertahankan kepercayaan pemerintah dan tenaga kesehatan setempat, agar tetap diizinkan melaksanakan kegiatan pendidikan di pesantren. Adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Metode Tahsin Qira'ah

Metode tahsin qira'ah ini merupakan metode yang dilakukan hampir di semua pendidikan Al-Qur'an. Pelaksanaannya yaitu dengan cara ustadzah menyimak dan mengoreksi atau membetulkan pelafadzan ayat Al-Quran yang dibacakan oleh santri.

b. Metode Talaqqi

Adapun metode talaqqi di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi ini dilakukan dengan cara ustadzah membacakan terlebih dahulu ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, lalu kemudian ditirukan oleh santri. Metode ini telah diterapkan oleh Nyai Hj. Siti Nurhasanah sejak sebelum diresmikannya pesantren ini. Menurutnya, metode ini lebih mampu memberi

pemahaman kepada para santri bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena sang guru mencontohkannya terlebih dahulu.

Meskipun dalam kondisi pandemi, dua metode tersebut tetap dapat terlaksana dengan baik. Namun demikian, memang terdapat beberapa kendala seperti kurang terdengarnya bacaan ayat baik dari pengajarnya maupun dari santri karena jarak yang dibatasi.

3. Pembelajaran Maulid Al-Barzanji dan Manaqib

Sama halnya dengan pembelajaran Al-Qur'an, yang dimaksud pembacaan Maulid Al-Barzanji dan Manaqib disini adalah santri belajar tentang bagaimana cara membaca kitab Maulid Al-Barzanji dan Manaqib tersebut. Pelaksanaannya pun sama yakni dengan sorogan. Hanya saja kajian ini dilakukan oleh santri yang sedang berhalangan atau datang bulan. Konsepnya yaitu ketika santri dalam keadaan suci, mereka mengaji al-Qur'an. Apabila sedang berhalangan, santri mengaji kitab Maulid Al-Barzanji dan Manaqib. Mulanya, santri mengaji Maulid Al-Barzanji terlebih dahulu dengan metode talaqqi sampai khatam dan sampai selesai mengulanginya. Setelah itu, mereka yang sudah mengulang Maulid Al-Barzanji sampai khatam kemudian dilanjut dengan mengaji kitab Manaqib.

Di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil ini, santri tidak hanya belajar cara membaca kedua kitab ini, tapi juga mempraktekannya pada kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji yang diiringi dengan alat musik rebana setiap minggunya. Begitupun dengan kitab Manaqib, pada acara tertentu di pondok pesantren ini juga sering mengadakan acara pembacaan Manaqib. Biasanya diadakan ketika ada warga sekitar yang memiliki hajat dan minta dibacakan Manaqib untuk kebutuhan hajatnya. Dalam pelaksanaannya, tentu para santrilah yang ikut serta berperan membacanya.⁹⁷ Oleh karena itu, mengaji cara membaca kitab Maulid Al-Barzanji dan Manaqib di pesantren ini

⁹⁷ Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 14 November 2021

dirasa cukup penting. Selain dapat mengikuti kegiatan implementasinya, para santri juga mendapat bekal untuk dapat menerapkannya ketika sudah mukim dan terjdun ke masyarakat.

Adapun pada masa pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran dua kitab ini dilaksanakan sama persis konsepnya dengan pembelajaran Al-Qur'an. Namun pada praktek pembacaannya, hanya pembacaan Maulid Al-Barzanji yang selalu dilaksanakan setiap minggunya di pesantren ini. Karena pelaksanaannya dilakukan secara internal, artinya hanya melibatkan orang-orang di dalam pondok. Sedangkan Manaqibnya sendiri selama pandemi tidak ada, karena biasanya, pelaksanaannya melibatkan warga tersebut yang memiliki hajat dari kalangan ibu-ibu. Karena pesantren dilarang mengadakan acara yang melibatkan orang luar, maka acara pembacaan Manaqib sementara ditiadakan.⁹⁸

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Barzanji yang dimaksud disini adalah sama seperti pembelajaran Al-Qur'an, yakni belajar tentang tata cara membacanya dengan baik dan benar. Metodenya pun sama persis yakni dengan tahsin qira'ah dan talaqqi. Begitupun dengan pelaksanaannya pada era pandemi Covid-19, pembelajaran kitab ini dilaksanakan berbarengan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Bedanya, pembelajaran Al-Quran dilakukan oleh santri yang suci, sedangkan pembelajaran kitab Maulid Al-Barzanji dan Manaqib dilakukan oleh santri yang sedang berhalangan.

4. Amaliyah An-Nahdliyah

Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi ini merupakan salah satu pondok pesantren yang dalam pendidikannya menekankan pada amaliyahnya, yakni amaliyah yang berpaham Ahlussunnah Wal-Jama'ah. Hal ini telah dijelaskan sendiri oleh sang pengasuh yaitu Gus Muhamad Ja'far, sebagai berikut:

⁹⁸ Hasil Pengamatan Peneliti pada tanggal 14 November 2021

Pondok Pesantren jaman saiki kebanyakan lewih fokus maring pendidikan diniyah. Berkompetisi mencetak santri sing pinter ngaji karo maca kitab. Dan kue ora salah, kue pancen bagus. Nek neng pondok kene, lewih memfokuskan ke pengamalane. Disamping santri belajar ngaji kitab, santri juga diakeih latihan amalane. Kabeh amalan kue juga berdasar apa yang diajarkan neng kitab, tata cara pelaksanaane juga sesuai karo sing diajaraken guru-guru alim ulama terdahulu. Kaya amaliyah shalat sunnah, amaliyah pada hari-hari tertentu kaya amalan wulan Muharram, Rebo Wekasan, dan lain sebagainya. Kue istiqomah dilaksanakan. Shalat sunnah sing diajarna neng kene saben dinane santri mengikuti jama'ah shalat sunnah awwabin 6 rakaat, shalat sunnah sakaratul maut, tahajjud, hajat, taubat, dhuha. Kue kabeh kan ganjarane gede banget, dasare ya seking kitab. Kabeh mau tujuane supaya santri ora mung ngerti, tapi juga paham tata cara ngamalane. Juga nggo nguri-uri amaliyah nahdliyah, sing berpaham ahlussunnah waljama'ah.⁹⁹

Beliau Gus Muhamad Ja'far menjelaskan bahwa santri di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi diberi penekanan pada pendidikan amaliyahnya. Sedikit berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya di zaman sekarang yang memperbanyak mengaji kitab dan ilmu 'alat, pondok pesantren ini lebih memperbanyak kegiatan amaliyahnya. Dengan tujuan agar santri tidak hanya mengerti ajaran dalam kitab namun juga paham tentang tata cara pelaksanaan atau amalannya. Adapun semua amaliyah yang diajarkan adalah amaliyah yang berpaham Ahlussunnah wal-Jama'ah yang telah diajarkan secara turun temurun oleh para ulama nahdliyin. Beberapa amalan yang diajarkan dan diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi ialah amalan shalat sunnah dan amalan pada tanggal-tanggal tertentu bulan Hijriyah. Amalan shalat sunnah tersebut meliputi: shalat sunnah awwabin, shalat sakaratul maut, shalat tahajjud, shalat hajat, shalat taubat, dan shalat dhuha. Sedangkan amalan yang dilakukan pada

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Muhamad Ja'far selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Jamil Pada 30 Juni 2022

tanggal-tanggal tertentu di bulan hijriyah seperti amalan pada Bulan Muharram, amalan Rebo Wekasan, dan lain sebagainya.

Adapun pada era pandemi Covid-19, amalan-amalan yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil tetap berjalan sebagaimana mestinya. Hanya saja pelaksanaannya tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada saat shalat sunnah berjama'ah, yang biasanya santri diperintahkan untuk merapatkan barisan, kini justru sebaliknya. Barisan shaf shalat santri diberi jarak agar tidak berdekatan. Strateginya, rantai yang digunakan untuk shalat, setiap shaf diberi tanda silang untuk mengatur posisi shalat santri. Bahkan pada saat shalat pun santri tetap diwajibkan memakai masker.¹⁰⁰ Seiring berjalannya waktu, kondisi lingkungan kian membaik, kebijakan di pondok pesantren ini perlahan-lahan dilonggarkan. Santri diperbolehkan merapatkan shaf dan membuka masker. Hanya saja untuk kegiatan bersalaman masih belum diperbolehkan.¹⁰¹

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan amaliyah an-Nahdliyah di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil tetap berjalan seperti biasanya. Namun yang berbeda di era pandemi Covid-19 ini adalah strategi pelaksanaannya. Seluruh santri diwajibkan selalu mematuhi protokol kesehatan baik di luar kegiatan shalat maupun di dalam shalat. Dalam pelaksanaan amaliyah shalat sunnah tetap dilakukan secara berjama'ah. Untuk menghindari kontak fisik antar santri, pengasuh mengarahkan santri untuk menjaga jarak pada saat shalat berjama'ah. Pengasuh juga mengutus pengurus untuk memberi tanda pada shaf shalat santri agar barisan rapi dan berjarak.

Selain pendidikan tersebut di atas, Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi juga terdapat beberapa kegiatan tambahan yang bersifat anjuran seperti halnya ekstra kurikuler. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan alat musik rebana dan pelatihan menjahit. Namun pelatihan menjahit ini sudah

¹⁰⁰ Hasil Pengamatan Peneliti pada tanggal 14 November 2021

¹⁰¹ Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 12 Januari 2022

berhenti sejak sebelum pandemi Covid-19 karena keterbatasan guru yang kompeten dalam menjalankan mesin jahit.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil serta dokumentasi tentang pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren pada masa pandemi Covid-19, maka dapat peneliti simpulkan singkat secara keseluruhan tentang pendidikan di era pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur, bahwa seluruh program pendidikan di pesantren ini tetap dapat terlaksana dengan baik meskipun sedang dilanda musibah pandemi Covid-19. Dengan adanya pandemi ini, pengasuh bersungguh-sungguh dalam menyusun strategi agar kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya. Strategi-strategi tersebut ialah tentang bagaimana pendidikan dapat terlaksana sesuai dengan protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah dan tenaga kesehatan di masa pandemi Covid-19. Tujuan dari strategi tersebut adalah agar santri terhindar dari penularan wabah Covid-19 serta tidak menghambat pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren. Kebijakan demi kebijakan selalu diperbarui menyesuaikan kondisi pandemi di daerah sekitar. Pada saat kondisi pandemi masih parah, protokol kesehatan yang diterapkan diperketat. Sampai pada saat pandemi sedikit demi sedikit mereda, kebijakan pun dilonggarkan, santri diperbolehkan melepas masker pada saat kegiatan di dalam pondok pesantren. namun untuk di luar lingkungan pondok pesantren, santri tetap diwajibkan memakai masker dan rajin mencuci tangan.

C. Pendidikan Cinta Lingkungan di Era Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan data diantaranya observasi, wawancara, dan

¹⁰² Dokumentasi kegiatan Pondok Pesantren Putri Al Jamil diperoleh pada tanggal 20 Agustus 2022

dokumentasi, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif dengan deskripsi mengenai Pendidikan Cinta Lingkungan di Era Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur sebagai berikut:

1. Program Pendidikan Cinta Lingkungan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur

Pendidikan cinta lingkungan merupakan pendidikan lingkungan hidup yang lebih terfokus pada karakter cinta lingkungan. Artinya, orientasi dari pendidikan cinta lingkungan ini mengarah pada rasa peduli dan sikap seseorang terhadap lingkungannya. Mengingat betapa pentingnya pendidikan lingkungan, agaknya kini pendidikan lingkungan sudah menjadi kebutuhan bagi manusia, terlebih pada anak-anak penerus rantai kehidupan di bumi ini.

Selain pendidikan Islamiyah, Pondok Pesantren Putri Al-Jamil juga terdapat beberapa kegiatan yang mengarah pada pendidikan cinta lingkungan. Program pendidikan ini mulai dilaksanakan pada beberapa bulan sebelum Indonesia dihebohkan dengan munculnya wabah Covid-19. Awal mulanya hanya sekedar membiasakan santri untuk rajin menjaga kebersihan, menata barang-barang dengan rapi dan bersih, memisahkan sampah organik dan anorganik dan sebagainya. Lalu kemudian pada saat pengasuh membeli lahan kosong untuk memperluas area pondok pesantren, pengasuh berinisiatif memanfaatkannya sebagai media tanam dan melibatkan santri dalam pengembangannya. Sesuai dengan pernyataan Ibu Tri Dahyuni:

Kalau kebersihan lingkungan sih memang sudah ada dari dulu ya mba, seperti kegiatan ro'an, pemisahan sampah, dan lain-lain. kalau yang berkebun ini awalnya karena tanah belakang pondok pesantren itu kan sudah dibeli Bapak Ja'far, sudah atas nama pondok ini, jadi daripada terbengkelai ibu ingin memanfaatkan lahan itu buat menanam sayur-sayuran, ibu juga ingin anak-anak santri ikut andil. Makanya ibu bikin program berkebun buat santri, kebetulan pada saat itu kan lagi parah-parahnya pandemi jadi sekalian buat kegiatan santri di dalam pondok karena mereka ngga diperbolehkan sekolah dan keluar

area pondok. Ibu sama bapak juga beli fasilitas buat tanaman hidroponik, tanaman hias dan lain-lain. Jadi anak-anak sekalian belajar banyak tentang tanaman.¹⁰³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan cinta lingkungan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur ini meliputi kegiatan ro'an, pemisahan sampah organik dan anorganik, pemanfaatan lahan perkebunan, menanam tanaman dengan hidroponik, dan menanam tanaman hias. Semua program tersebut berasal dari inisiatif pengasuh sendiri yakni Ibu Tri Dahyuni dan Bapak Muhamad Ja'far. Adapun maksud diadakannya program tersebut agar santri dapat belajar banyak tentang lingkungan bukan hanya sekedar menjaga kebersihan tetapi juga bagaimana mengolah lingkungan agar dapat diperoleh kemanfaatannya lebih banyak lagi. Selain itu juga untuk mengisi waktu santri di pondok pesantren selagi sekolah online pada masa pandemi Covid-19.

Aspek pendidikan cinta lingkungan yang menjadi acuannya yakni meliputi aspek kesadaran dan kepekaan, aspek sikap dan kepedulian, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Seperti yang diungkapkan Bapak Muhamad Ja'far:

Program pendidikan lingkungan kie memang fokus tujuan akhir pendidikane neng akhlak. Akhlake kue meliputi sikap kepedulian, kepekaan, kesadaran. Tapi neng kene prosese lewih akeh neng praktek sekaligus keterampilane. Dadi santri kie diajari prakteke diselipi ilmune, sekalian merasakan kemanfaatane. Lah dari situ, nek santri gelem temen-temen, maka mudah tertanam kesadaran dan sikap peduli maring lingkungane.¹⁰⁴

Bapak Muhamad Ja'far mengungkapkan bahwa pendidikan cinta lingkungan pada dasarnya adalah pendidikan yang fokus pada akhlak. Akhlak tersebut eksternalisasinya berupa sikap peduli,

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Tri Dahyuni selaku dewan pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Jamil pada saat peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 14 November 2021

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Muhamad Ja'far selaku dewan pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Jamil pada saat peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 14 November 2021

kesadaran dan kepekaan. Pada pelaksanaannya, program ini lebih banyak prakteknya, yakni untuk mengasah keterampilan santri. Dalam praktek tersebut tentu santri melihat dan merasakan secara langsung manfaat daripada program pendidikan lingkungan tersebut dan ditambah dengan penjelasan materi yang dikaitkan dengan realitanya sehingga diharapkan mampu memudahkan santri untuk sadar dan peduli terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, peneliti mengetahui bahwa pendidikan tersebut mengacu pada aspek kesadaran, kepekaan, sikap dan kepedulian, pengetahuan, dan keterampilan.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan cinta lingkungan di pondok pesantren ini merupakan inisiatif dari pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi, beliau adalah Bapak Muhammad Ja'far dan Ibu Tri Dahyuni. Beliau juga sengaja menyiapkan berbagai peralatan dan media tanam untuk memfasilitasi program pendidikan lingkungan. Program pendidikan tersebut meliputi pemanfaatan lahan perkebunan, budidaya tanaman dengan hidroponik, merawat tanaman hias, pemisahan sampah organik dan anorganik, dan kegiatan *ro'an*. Kegiatan tersebut diadakan untuk diikuti seluruh santri tanpa terkecuali. Tujuannya adalah untuk membekali santri tentang bagaimana mengolah alam dan lingkungan agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh santri, sebagai manusia yang menjadi subjek utama pada tatanan alam semesta.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Cinta Lingkungan di Era Pandemi Covid-19

Dalam pelaksanaannya, pendidikan cinta lingkungan ini juga sama prinsipnya dengan pendidikan Islamiyah, yakni dengan menitikberatkan pada praktek dan pengamalan, yang diimplementasikan secara langsung baik berupa kegiatan yang terprogram maupun berupa pembiasaan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Tri Dahyuni:

Pendidikan lingkungan disini ya berupa pendidikan yang difokuskan pada prakteknya. Karena anak-anak jaman sekarang kalau cuma dikasih materi dan cuma dibilangi, ya kebanyakan hanya masuk kuping kanan keluar kuping kiri. Hampir semua pendidikan di pondok ini difokuskan pada prakteknya, dan juga pada pengamalannya. Nah pada saat prakteknya itu sambil diselipi dengan penjelasan, tujuan melakukan ini tuh begini, agar begini dan begini. Dibawakan secara santai, jadi anak itu sedikit demi sedikit paham maksudnya.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara tersebut dipahami bahwasanya kegiatan pendidikan cinta lingkungan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil lebih menekankan pada prakteknya. Pendidikan cinta lingkungan disini tidak ada penyampaian materi secara khusus yang diprogramkan dalam sebuah pembelajaran atau kajian. Meskipun demikian, pada praktek tersebut para santri tetap diberi penjelasan serta maksud dan tujuan pendidikan lingkungan itu diberlakukan. Menurut pengasuh, cara seperti ini lebih efektif untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Strategi penyampaian materi yang diterapkan sangat fleksibel dan luwes sehingga mudah diterima oleh santri. Ibu Tri Dahyuni pun melanjutkan:

Dalam rangka mencetak pribadi santri yang sadar akan nikmat yang Allah berikan berupa sumber daya alam itu, ya, santri disini diajarkan bagaimana mengolah sumber daya alam tersebut supaya bisa diambil kemanfaatannya dengan baik oleh kita. Semakin baik perilaku kita kepada lingkungan, maka akan semakin banyak pula manfaat yang dapat kita dapatkan. Dan ini juga sudah menjadi hukum alam, mba.¹⁰⁶

Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia sebagai subjek utama lingkungan yang diberi banyak keistimewaan oleh Allah SWT berupa akal, sehingga sudah sepantasnya manusia ini paham akan hukum alam yang telah dijelaskan oleh Ibu Tri Dahyuni tersebut di atas. Oleh karena itu, sebagai seorang santri yang lebih banyak mendapat asupan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Tri Dahyuni selaku dewan pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Jamil Pada 14 November 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Tri Dahyuni selaku dewan pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Jamil Pada 14 November 2021

ilmu agama yang nantinya disalurkan kepada masyarakat, ia juga perlu diberi pemahaman bahwa dirinya adalah manusia yang mana perannya di bumi ini adalah sebagai khalifah. Tentu pemahaman ini yang membawa santri pada perilaku yang baik pada keberlangsungan hidup di alam semesta. Juga menjadi sosok yang mampu memberi contoh pada generasi-generasi berikutnya tentang lingkungan.

Pada era pandemi Covid-19, waktu yang digunakan santri untuk mengikuti gerakan peduli lingkungan di dalam pondok pesantren ini lebih banyak. Karena selama pandemi Covid-19, pemerintah melarang kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah formal. Sehingga santri Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi yang seluruhnya juga belajar di sekolah formal ini menghabiskan hari-harinya di dalam pondok pesantren. Hal ini justru menjadi kesempatan bagi pengasuh untuk lebih memperdalam wawasan lingkungan santri dengan memperbanyak prakteknya. Namun lagi-lagi pengasuh juga harus merancang strategi agar dapat melaksanakan program kegiatan cinta lingkungan yang sesuai dengan peraturan pemerintah di masa pandemi Covid-19, yakni mematuhi protokol kesehatan. Adapun program-program tersebut adalah sebagai berikut:

a. Memanfaatkan Lahan Perkebunan

Luas tanah Pondok Pesantren Putri Al-Jamil secara keseluruhan berjumlah sekitar 1.830 m². Lahan seluas ini baru digunakan untuk bangunan dan halaman seluas 844 m². Sisanya dijadikan sebagai lahan perkebunan, yang letaknya di halaman belakang pondok pesantren. Di lahan inilah yang kemudian dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pendidikan lingkungan bagi para santri. Mengolah dan memanfaatkan alam semesta memang sudah menjadi tugas manusia di muka bumi, termasuk santri. Santri harus bisa menjadi contoh bagi masyarakat karena hingga saat ini, lulusan pondok pesantren masih menjadi sorotan masyarakat. Sedangkan pendidikan lingkungan hidup ini adalah

salah satu cara untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat.¹⁰⁷ Oleh karena itu, santri disini diajarkan bagaimana memanfaatkan lahan dengan menanam berbagai macam tumbuhan, mulai dari menanam sayur, buah-buahan hingga bibit pohon. Program pendidikan tersebut meliputi beberapa tahap, yakni tahap perencanaan, tahap penanaman, tahap perawatan, dan tahap pemanenan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Zahra Soraya Jamis salah satu pengurus pondok pesantren:

Selama sekolah online, berkebun di halaman belakang ini jadi bisa buat nyelimur kejenuhan, mba. Karena santri hanya beraktivitas di dalam pondok. Kegiatan santri mengolah lahan ini prosesnya banyak, mulai dari mengolah tanahnya dulu, baru ditanami bibit-bibit yang sudah disediakan ibu, terus dirawat, dikasih dipupuk, nanti baru panen. Yang paling bikin males itu nyiapin tanahnya, dikasih pupuk, . Merawatnya juga lama mba, harus rutin disiram. Tapi jujur senang pas panennya, kaya merasa puas dengan hasilnya. Karena biasanya sekali panen itu lumayan banyak, sampai sama ibu dibagi-bagikan ke tetangga dan saudara-saudara.¹⁰⁸

Hal ini menunjukkan bahwa program pengolahan lahan berkebun di era pandemi Covid-19 ini mendapat respon positif dari para santri. Terbukti santri dari pernyataan salah satu santri merasa senang dengan diadakannya program ini. Pada era pandemi Covid-19 dimana sekolah mereka dilakukan secara online, kegiatan ini justru menjadi sarana pengusir kebosanan dan kejenuhan santri di dalam pondok pesantren. Mereka juga merasakan kebahagiaan pada saat panen. Namun, ada beberapa kendala yang peneliti temukan disini, yakni pada beberapa tahap tertentu santri merasa malas melaksanakannya. Seperti pada saat mengolah tanah menjadi tanah yang subur, tentu tanah diolah dan

¹⁰⁷ Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis.....*, hlm. 23

¹⁰⁸ Wawancara dengan Zahra Soraya Jamis selaku pengurus Pondok Pesantren Putri Al Jamil Pada tanggal 21 Januari 2022

diberi pupuk. Hal ini cukup menantang dan menguras tenaga. Karena anak perempuan zaman milenial ini, mereka kebanyakan takut kotor. Sehingga tidak heran dalam tahapan ini hanya ada beberapa santri yang mau ikut andil melaksanakannya.

Dalam pelaksanaannya, awalnya pada saat parah-parahnya pandemi Covid-19 di daerah Banyumas, santri tetap menggunakan APD (Alat Perlindungan Diri), menjaga jarak, dan sebagainya.. Seiring berjalannya waktu dan pandemi Covid-19 pelan-pelan mulai mereda dan kebijakan semakin melonggar, santri hanya dihimbau untuk memastikan dirinya dalam kondisi sehat pada saat hendak mengikuti kegiatan berkebun tersebut. Sehingga pengasuh dapat memastikan bahwa program pengolahan lahan ini tetap aman meskipun santri di dalam pondok tidak menggunakan APD.¹⁰⁹ Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program pemanfaatan lahan perkebunan pada era pandemi Covid-19 ini, himbauan yang diberikan kepada santri oleh pengasuh menyesuaikan kondisi atau tingkat keparahan pandemi Covid-19 di daerah Banyumas mengikuti kebijakan-kebijakan pemerintah yang sering mengalami pembaruan.

b. Budidaya Tanaman secara Hidroponik

Tanaman hidroponik merupakan tanaman yang ditanam dan dirawat dengan metode hidroponik. Secara bahasa hidroponik berasal dari kata “*hydro*” yang artinya air dan “*phonic*” yang berarti pengerjaan. Adapun yang disebut hidroponik adalah suatu metode menanam tanaman dengan menggunakan air sebagai media tanamnya yang diberi larutan nutrisi.¹¹⁰ Jadi, tanaman hidroponik sama sekali tidak menggunakan tanah sebagai media tanamnya. Metode seperti ini sangat bermanfaat bagi masyarakat

¹⁰⁹ Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 12 Januari 2022

¹¹⁰ Ida Syamsu Roidah, dkk., *Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*, Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo, Vol. 1, No. 2, Tahun 2014

yang tinggal di daerah dengan kondisi tanah yang kering, tandus, dan sempit serta suhu yang panas sehingga sangat sulit dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Program budidaya tanaman secara hidroponik di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi ini diadakan dengan tujuan untuk membekali santri tentang bagaimana memanfaatkan air sebagai media tanam dikala kondisi tanah tidak memungkinkan untuk dijadikan lahan perkebunan. Sehingga disamping santri dibekali bagaimana memanfaatkan tanah sebagai lahan perkebunan, santri juga dibekali bagaimana agar dapat memanfaatkan sumber daya alam ciptaan Allah yang lain ketika tanah tidak dapat dijadikan media tanam. Pelaksanaan program budidaya tanaman secara hidroponik ini meliputi tahapan yang lebih panjang dari berkebun dengan media tanah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Risna Sari:

Budidaya tanaman hidroponik prosesnya lebih panjang. Pertama ada membuat tempat penyemaian sama tempat hidroponik yang terbuat dari paralon yang dilubangi, terus menaruh biji benih di tempat penyemaian, kalau sudah tumbuh sekitar 5 cm baru bisa dipindah di tempat hidroponik. Habis itu ada pemberian nutrisi, harus dicek keadaan airnya lancar atau tidak, sampai tanaman siap panen. Program ini ada yang pelatihnya, beliau dosen UNSOED jurusan pertanian yang asal rumahnya dari Bali.¹¹¹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa program budidaya tanaman secara hidroponik di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yakni mempersiapkan tempat tanaman hidroponik dan tempat penyemaian, menyemai benih tanaman, memindah bibit ke tempat hidroponik, merawat dengan memberi nutrisi, dan panen. Pada program ini santri didampingi oleh seorang tutor, beliau adalah dosen UNSOED yang kebetulan memilih Pondok

¹¹¹ Wawancara dengan Risna Sari selaku santri mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al Jamil Pada 21 Januari 2022

Pesantren Putri Al-Jamil sebagai tempat melaksanakan tugas pribadinya. Hal ini menunjukkan bahwa program ini dapat memberi bekal kepada santri seputar tanaman hidroponik yang sumbernya langsung dari seseorang yang kompeten di bidangnya, sehingga ilmu yang didapat lebih valid dan sesuai. Program ini pertama kali dimulai pada beberapa saat setelah program pemanfaatan lahan diadakan, yakni di masa pandemi Covid-19. Adapun pelaksanaannya, tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan program pemanfaatan lahan perkebunan. Santri memakai APD berupa masker, menjaga jarak, dan rajin mencuci tangan, tingkat keketatannya menyesuaikan kondisi pandemi.¹¹² Seperti yang peneliti perhatikan pada saat penelitian terakhir di penghujung bulan Juni, meski pandemi Covid-19 belum berakhir, santri dan tentor sudah diberi kebebasan dalam memakai masker serta tidak ada batasan jarak santri satu sama lain. Hal ini juga menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah.¹¹³

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan program budidaya tanaman secara hidroponik di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi pada era pandemi Covid-19 ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun protokol kesehatan yang berlaku dalam program ini menyesuaikan kondisi dan himbauan dari pemerintah. Mulai dari memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan rutin, sampai dibebaskannya penggunaan masker oleh pemerintah. Sesuai dengan keputusan Presiden Jokowi perihal kebijakan pelanggaran penggunaan masker mulai tanggal 18 Mei 2022, program ini dilaksanakan hanya dengan memastikan santri yang ikut benar-benar sehat.

¹¹² Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 14 November 2021

¹¹³ Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 30 Juni 2022

c. Menanam dan Merawat Tanaman Hias

Program kegiatan berkebun di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi tidak sebatas hanya menanam sayur dan buah-buahan. Tapi beberapa jenis tanaman hias juga ditanam, baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Seperti halnya ketertarikan masyarakat terhadap tanaman hias yang meningkat belakangan ini, di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil juga demikian. Dimulai dari pengasuh dan diikuti para santri. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuh juga menerapkan strategi keteladanan bagi santrinya. Sebagai seorang guru, sudah menjadi kewajiban pengasuh untuk menjadi teladan karena guru merupakan teladan bagi para muridnya serta semua orang yang menganggapnya sebagai guru, tak terkecuali pendidikan tanaman hias.¹¹⁴ Tanaman hias tersebut tidak hanya diletakkan di luar ruangan saja, tetapi juga ada beberapa yang ditanam di dalam ruangan. Menurut pengasuh, tanaman hias di dalam ruangan ini banyak manfaatnya. Selain memperindah pemandangan, juga bermanfaat menambah oksigen di dalam ruangan. Sehingga udara menjadi lebih segar. Berikut pernyataan beliau Ibu Tri Dahyuni:

“...awalnya ibu yang beli bunga beserta potnya, nanti anak-anak dicontohin cara menanamnya terus dikasih tau merawatnya.”¹¹⁵

Program menanam dan merawat tanaman hias meliputi beberapa proses. Mulai dari menyiapkan bibit bunga, pot bunga, tanah yang subur, baru kemudian ditanam dan dirawat dengan baik. Adapun untuk mendapatkan bibit tanamannya, pengasuh sendiri yang mencarinya di pasar, karena pada masa pandemi Covid-19 santri dihibau untuk tetap berada di dalam pondok

¹¹⁴ Sriyatun, “Urgensi Keteladanan dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2021

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Tri Dahyuni selaku dewan pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Jamil Pada 14 November 2021

pesantren. Tugas santri hanya menanam dan merawat, itupun tidak semua. Hanya beberapa santri yang berpartisipasi menanam. Tapi untuk merawatnya, santri bergilir dengan sistem piket setiap harinya. Sejalan dengan pernyataan santri Binti Mamluatul:

“...tanaman hias yang di pot-pot itu ada piket menyiramnya mba. Jadi santri juga ikut andil dalam perawatan tanaman hias tersebut.”¹¹⁶

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa program menanam dan merawat tanaman hias pada masa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi ini terdapat banyak manfaatnya. Terlebih tanaman yang diletakkan di dalam ruangan, oksigen yang dihasilkan oleh tanaman-tanaman tersebut dapat membuat udara di ruangan menjadi lebih segar. Adapun pelaksanaannya santri hanya berpartisipasi pada tahap penanaman dan perawatan di dalam area pondok pesantren. Sedangkan persiapan bahan dan alat disediakan oleh pengasuh pondok pesantren. Hal ini dikarenakan santri dihimbau untuk tetap berada di dalam pondok pesantren untuk meminimalisir adanya kontak atau interaksi dengan orang luar yang menjadi sebab utama penyebaran wabah Covid-19.

d. Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

Pemilahan sampah merupakan proses memisahkan sampah sesuai dengan jenis dan sifatnya. Jenis sampah organik berbeda sifatnya dengan sampah anorganik. Perbedaannya terletak pada waktu yang dibutuhkan untuk terurai. Sampah organik relatif lebih cepat terurai dibandingkan dengan sampah anorganik. Di Pondok Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi juga menerapkan program pemilahan sampah organik dan anorganik. Terbukti terdapat beberapa tempat sampah yang

¹¹⁶ Wawancara dengan Binti Mamluatul selaku santri Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Pada tanggal 23 Januari 2022

bertuliskan organik dan anorganik. Dari penjelasan Izzatun Nisa sebagai berikut:

...iya mba disini juga sebetulnya ada program pemisahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik itu seperti sisa makanan, kulit buah-buahan, dan sejenisnya. Kalo yang sampah anorganik itu yang berupa plastik-plastikan.¹¹⁷

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Anisa M.:

Di pondok pesantren ini, memang ada program pemilahan sampah organik dan anorganik, hanya saja banyak kendalanya mba, kadang anak-anak mencampurnya, semisal tong yang anorganik penuh maka sebelum ada piket membuang sampah, anak-anak menaruh sampah anorganik di tempat yang belum penuh, akhirnya tercampur. Apalagi saat pandemi, anak gampang mager. Tapi setidaknya sudah disediakan wadah, dan pelan-pelan anak dilatih disiplin...¹¹⁸

Dari pernyataan tersebut, peneliti mendapat informasi bahwa sebenarnya di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil terdapat program pemilahan sampah, dimana sudah disediakan tempat sampah yang diberi tulisan organik dan anorganik. Hal ini juga dijadikan strategi untuk mengukur sikap disiplin santri dalam menempatkan sampahnya sendiri. Dalam pelaksanaannya, ternyata terdapat beberapa kendala yang membuat santri melanggarnya. Diantaranya adalah jumlah sampah yang tidak seimbang antara sampah organik dan sampah anorganik. Sehingga ketika salah satu tempat sampah telah terisi penuh, maka santri membuangnya di tempat sampah sebelahnya yang belum terisi penuh. Terlebih pada masa pandemi Covid-19 ini juga berdampak pada tingkat kemalasan santri yang meningkat.

¹¹⁷ Wawancara dengan Izzatun Nisa selaku santri mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Pada tanggal 12 Januari 2022

¹¹⁸ Wawancara dengan Mba Anisa Miftakhur Rokhmah selaku pengurus sekaligus ustadzah di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Pada 12 Januari 2022

Sehingga dari hasil penelitian mengenai program ini dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan program pemilahan sampah organik dan anorganik di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil sudah ada sejak sebelum pandemi Covid-19, namun pada masa pandemi ini terdapat beberapa kendala yang menghambat program ini dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut salah satunya adalah santri yang malas membuang sampah di tempat sampah sesuai jenisnya. Hal inilah yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan santri yang menurun. Kasus seperti ini juga digambarkan sebagai dampak pandemi Covid-19. Karena pada masa pandemi Covid-19, santri lebih banyak melakukan aktivitasnya di atas kasur, sehingga besar kemungkinan memunculkan rasa malas yang berlebih, sehingga banyak menyepelekan hal kecil, seperti aturan membuang sampah ini.

e. Membersihkan seluruh Area Pesantren dengan *Ro'an*

Ro'an merupakan salah satu kegiatan yang menjadi ciri khas pondok pesantren. *Ro'an* disini diartikan sebagai kegiatan membersihkan seluruh lingkungan pondok pesantren yang dilaksanakan dengan cara kerja bakti atau gotong royong. Selain menjaga kebersihan ini merupakan ajaran Islam, secara medis juga betul-betul dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan. Di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi, kegiatan *ro'an* ini dilaksanakan setiap hari, namun tidak diikuti semua santri, hanya yang dapat giliran piket saja. Terkhusus *ro'an* mingguan yang dilaksanakan pada hari Minggu pagi biasa disebut kegiatan *ro'an akbar*, suatu istilah yang menunjukkan kegiatan *ro'an* secara besar-besaran diikuti seluruh santri. Tujuan diadakannya kegiatan ini tidak lain adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren sehingga santri dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan sehat. Selain itu juga merujuk pada tujuan pendidikan lingkungan seperti yang diutarakan oleh Syukri

Hamzah, dalam bukunya bahwa membantu anak didik memahami lingkungannya dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian dalam menjaga agar lingkungan hidup tetap lestari serta sikap yang bertanggung jawab.¹¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu santri, Binti Mamluatul mengungkapkan bahwa:

...kegiatan roan disini setiap hari mba, modelnya piketan. Kalo yang semuanya itu hari minggu. Selama pandemi malah lebih sering. Soalnya sering ada pengecekan dan penyemprotan disinfektan oleh satgas. Jadi sebelumnya pondok dibersihin dulu.¹²⁰

Sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Cici:

“...iya mba, sempat beberapa kali ada penyemprotan disinfektan. Tapi setelah itu kegiatan ro'an ya dilakukan seperti biasanya, sama seperti saat sebelum pandemi.”¹²¹

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan *ro'an* memang sudah ada sejak dahulu, karena memang kegiatan ini sudah menjadi ciri khas pondok pesantren. Tujuan dari kegiatan *ro'an* tersebut ialah agar lingkungan pesantren terjaga kebersihannya dan dapat memberikan kenyamanan terhadap santri baik saat pembelajaran maupun aktivitas lainnya. Selain itu juga untuk melaksanakan ajaran agama Islam, dimana Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Adapun pelaksanaan *ro'an* di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi ini dilakukan setiap hari dan *ro'an akbar* setiap hari Minggu. Pada masa pandemi Covid-19 pelaksanaannya tidak jauh berbeda, hanya saja lebih banyak *ro'an akbar*-nya karena sering kedatangan SATGAS (Satuan Tugas) Covid-19 yang bertugas

¹¹⁹ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar.....*, hlm. 49

¹²⁰ Wawancara dengan Binti Mamluatul selaku santri Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Pada tanggal 23 Januari 2022

¹²¹ Wawancara dengan Cici selaku santri Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Pada tanggal 23 Januari 2022

menyemprot disinfektan di seluruh area pondok pesantren. Sehingga sebelum disemprot, lingkungan pondok pesantren dibersihkan dan dibersihkan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 santri harus lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatan *ro'an* di pondok pesantren, karena nantinya juga berdampak pada diri mereka sendiri.

3. Evaluasi Pendidikan Cinta Lingkungan di Era Pandemi Covid-19

Pendidikan Cinta Lingkungan yang dilaksanakan di pondok pesantren ini telah berjalan dengan baik, namun memang masih terdapat banyak kendala. Pada pelaksanaannya kerap kali ditemukan masalah, terlebih pada pelaksanaan program yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, serta kesadaran santri terhadap kebersihan dan kerapian yang masih terbilang kurang. Pada saat kegiatan *ro'an*, santri masih suka menunda-nunda dalam melaksanakan tugasnya dalam membersihkan lingkungan pondok pesantren. Dalam hal ini, langkah yang dilakukan pengasuh ialah mengontrol santri agar disiplin dalam melaksanakan *ro'an*, mengecek lingkungan pondok pesantren barangkali ada tempat yang belum dibersihkan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Halimatus Sa'diyah, santri mahasiswa sebagai berikut:

Pada saat kegiatan *ro'an* di hari minggu itu Mbah Nyai selalu mengecek keliling pondok buat ngajak santri cepat-cepat melaksanakan *ro'an*. Kalau ketahuan ada yang belum bersih, beliau pasti manggil anak yang bertugas itu. Selain itu Ibu Tri juga sering mengecek piket harian santri, kaya sampah-sampah yang belum dibuang pagi-pagi itu harus dibuang sebelum berangkat sekolah.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendapat informasi bahwa setiap kegiatan *roan*, baik itu *ro'an akbar* maupun piket harian, dari pihak pengasuh selalu mengontrol santri dalam

¹²² Wawancara dengan Halimatus Sa'diyah, santri mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur Pada tanggal 19 September 2022

melaksanakan tugasnya, sehingga akan terdeteksi santri-santri yang kurang disiplin dan suka menunda-nunda. Dengan adanya kontrol dari pengasuh ini peneliti tangkap sebagai tindakan evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren terhadap pendidikan lingkungan santrinya. Sejalan dengan pernyataan Ibu Tri Dahyuni:

Yang jadi bahan evaluasi sebenarnya banyak sekali mba, terutama karena anak-anak disini belum mencapai tingkat kesadaran, masih harus sering diingatkan, dikontrol, dan diawasi. Yang program berkebun itu juga, sekarang kan santri sudah aktif sekolah offline, jadi waktu yang digunakan juga jadi sangat minim. Tapi kegiatan berkebun di halaman belakang sama yang hidroponik di hari minggu itu juga masih berjalan dengan baik.¹²³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan ini belum bisa berjalan dengan baik sepenuhnya. Artinya, masih terdapat banyak kendala yang terjadi. Dari segi waktu, akhir-akhir ini kegiatan berkebun mengalami penurunan jam belajarnya, yakni hanya dilaksanakan pada hari Minggu saja. Hal ini dikarenakan santri sudah aktif sekolah offline. Sedangkan untuk program pemilahan sampah organik dan anorganik, santri juga masih kurang disiplin dalam menempatkan sampahnya. Dalam hal ini, pengasuh masih harus merancang kembali strategi bagaimana agar seluruh kegiatan program pendidikan lingkungan ini tetap berjalan. Adapun tindak lanjut dari program pendidikan lingkungan yang direncanakan pengasuh ialah dengan mengajak pengurus untuk bekerjasama dalam mengawasi santri dengan maksud meningkatkan kedisiplinan dan pembiasaan saling mengingatkan antar santri. Sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Tri Dahyuni:

Nanti paling ibu ajak pengurus lagi untuk bekerja sama dalam mengawasi santri, juga membiasakan mereka untuk saling mengingatkan dalam hal kebersihan lingkungan. Ibu juga ingin

¹²³ Wawancara dengan Ibu Tri Dahyuni, pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur Pada tanggal 19 September 2022

menambah jenis tanaman yang ditanam di kebun biar lebih menarik minat santri.¹²⁴

Dari pemaparan tersebut, diketahui bahwa Ibu Tri Dahyuni sebagai pengasuh berencana untuk merancang strategi kembali yakni dengan menambah inovasi baru dalam program pemanfaatan lahan perkebunan, serta membiasakan santri untuk saling mengingatkan dalam hal kebersihan lingkungan. Sehingga dapat peneliti ambil kesimpulan secara global bahwa pendidikan cinta lingkungan di pesantren ini masih kurang dalam aspek kesadaran, kepekaan, dan sikap peduli lingkungan. Namun dalam hal ini, penasuh sudah merencanakan strategi baru terlebih pada kebijakan baru saat pandemi Covid-19 ini yakni semakin dilonggarkannya batasan-batasan dalam beraktivitas.

Dengan demikian, berdasarkan data-data yang telah peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat peneliti ambil kesimpulan secara menyeluruh tentang Pendidikan Cinta Lingkungan di Era Pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur, bahwasanya program pendidikan cinta lingkungan tersebut terdiri dari: Pemanfaatan lahan perkebunan, budidaya tanaman secara hidroponik, menanam dan merawat tanaman hias, memilah sampah organik dan anorganik, dan membersihkan lingkungan pondok pesantren dengan *ro'an*. Aspek yang menjadi acuan dalam pendidikan cinta lingkungan disini sesuai dengan teori tujuan pendidikan oleh Afandi yaitu meliputi kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitudes*), keterampilan (*skills*), dan partisipasi (*participation*)¹²⁵ sebagai berikut:

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Tri Dahyuni, pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur Pada tanggal 19 September 2022

¹²⁵ Agus Sulisty, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pandangan.....", hlm. 48

1. Aspek kesadaran, yaitu kesadaran dan kepekaan santri terhadap sumber daya alam yang telah Allah sediakan untuk dijaga, dirawat, dan dimanfaatkan dengan baik oleh manusia.
2. Aspek pengetahuan, yaitu wawasan dan pemahaman santri tentang lingkungan yang disini diajarkan dengan strategi penyampaian yang mudah diterima oleh santri.
3. Aspek sikap, yaitu sikap dan kedisiplinan santri dalam melaksanakan tanggungjawabnya terhadap lingkungan, yang disini dilatih melalui piket-piket kebersihan yang dijadwalkan setiap harinya.
4. Aspek keterampilan, yaitu keterampilan santri dalam mengolah dan memanfaatkan lingkungan, diajarkan melalui kegiatan mengolah lahan perkebunan dan budidaya tanaman hidroponik.
5. Aspek partisipasi, yaitu keikutsertaan santri dalam pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan lingkungan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur.

Pada era pandemi Covid-19, semua program tersebut dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, yang beriringan dengan adanya pembaruan-pembaruan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Sehingga peraturan mengenai penggunaan APD dan protokol kesehatan lainnya yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi ini bersifat fleksibel. Program pendidikan cinta lingkungan di era pandemi Covid-19 ini sangat bermanfaat bagi santri, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Salah satu kendalanya adalah sikap malas pada santri yang meningkat saat pandemi Covid-19 yang disebabkan kurangnya aktivitas gerak santri dalam pembelajaran dari rumah dan pembatasan kegiatan di pesantren. Namun di samping itu, beberapa program ini justru menjadi solusi untuk mengurangi rasa bosan dan jenuh pada santri yang 24 jam penuh berada di dalam pondok pesantren. Seperti pada program pemanfaatan lahan perkebunan dan budidaya hidroponik ini cukup menarik bagi santri untuk ikut belajar dan berpartisipasi. Oleh karena itu, dengan adanya berbagai program ini pelan-

pelan santri dilatih untuk meningkatkan rasa cinta yang tertuang dalam kesadaran dan kepedulian santri terhadap lingkungannya.

Secara garis besar pendidikan cinta lingkungan ini berjalan dengan baik, namun sebenarnya masih terdapat banyak kendala. Sebagian santri di pondok pesantren ini masih belum bisa mencapai tingkat kesadaran dalam kepeduliannya terhadap lingkungan. Terlebih pada program yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan seperti *ro'an* dan pemilahan sampah organik dan anorganik. Sehingga menurut peneliti, pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Purwokerto Timur pada era pandemi Covid-19 belum dapat mencerminkan perilaku cinta terhadap lingkungannya secara sempurna seperti indikator cinta lingkungan yang diutarakan oleh Sutjipto, yaitu: 1) Terbiasa membuang sampah pada tempatnya; 2) Merawat tanaman; 3) Menjaga Kebersihan; 4) Sadar akan penghijauan; dan 5) Merapikan peralatan belajar.¹²⁶ Oleh karena itu, pendidikan cinta lingkungan disini masih membutuhkan strategi yang lebih efektif untuk memudahkan keberhasilan dalam aspek kesadaran, kepekaan, sikap disiplin dan kepedulian santri terhadap lingkungannya.

¹²⁶ Lely Suryani, dkk., "Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Golden Age di Taman Kanak-kanak Kartika Kodim Ende NTT", *Jurnal PAUDIA*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2020, hlm. 8

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun penulis tentang pendidikan cinta lingkungan di era pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur telah melaksanakan berbagai program kegiatan dalam rangka membentuk karakter cinta terhadap lingkungan kepada para santri pada era pandemi Covid-19. Seluruh proses pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi ini pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan berbagai batasan dan mematuhi protokol kesehatan seiring dengan adanya pembaruan-pembaruan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, baik pendidikan agama maupun pendidikan lingkungan. Beberapa program pendidikan cinta lingkungan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur adalah:

1. Pemanfaatan lahan perkebunan
2. Budidaya tanaman dengan hidroponik
3. Perawatan tanaman hias
4. Pemilahan sampah organik dan anorganik
5. Kegiatan kebersihan lingkungan dengan *ro'an*

Adapun aspek yang menjadi acuan dalam pendidikan cinta lingkungan di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur adalah aspek kesadaran dan kepekaan; aspek pengetahuan dan pemahaman; aspek sikap; aspek keterampilan; dan aspek partisipasi. Dalam pelaksanaannya, pendidikan cinta lingkungan ini lebih menitik beratkan pada prakteknya langsung. Penyampaian teori dilakukan pada saat praktek, sehingga santri mampu menangkap penjelasan teori dengan melihat realitanya sekaligus.

Pendidikan cinta lingkungan di era pandemi Covid-19 menjadi pengisi waktu luang santri yang cukup menarik bagi santri di dalam pondok pesantren selama kegiatan sekolah dilaksanakan secara online. Sehingga pendidikan cinta lingkungan di pondok pesantren ini terbilang baik. Namun meski demikian masih terdapat beberapa kendala yang dialami, yakni pembelajaran sekolah online yang mengharuskan santri menggunakan handphone yang menyebabkan adanya sebagian santri yang kurang antusias dalam berpartisipasi sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai sempurna dan merata pada santri, sehingga masih terdapat santri yang kurang kesadaran dan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat dan tidak bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disusun peneliti mengenai pendidikan cinta lingkungan di era pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren diharapkan dapat mempertahankan program pendidikan cinta lingkungan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi, serta terus memperbarui kebijakan baik saat pandemi maupun setelah pandemi selesai mendatang.
2. Bagi santri
 - a. Diharapkan lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga segala pendidikan yang diajarkan baik itu pendidikan agama maupun lingkungan dapat diterima dengan baik serta dapat berpengaruh dalam tingkah laku sehari-hari, terlebih terhadap lingkungan sekitar.
 - b. Bagi santri hendaknya lebih disiplin dalam menempatkan dirinya sebagai santri yakni mematuhi seluruh peraturan yang telah dibuat sehingga dapat meningkatkan ketertiban bersama di dalam pondok pesantren serta memudahkan pendidikan dalam mencapai tujuannya terutama pada pendidikan cinta lingkungan.

- c. Sekolah online pada masa pandemi Covid-19 hendaknya tidak menjadi alasan untuk bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan sebagai santri di dalam pondok pesantren.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan atau bahan tela'ah yang bermanfaat dan dapat mengembangkannya menjadi penelitian yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliyati, Tafrihatul. 2016. "Implementasi Pendidikan Kesehatan Lingkungan pada Pondok Pesantren Ma'ahid Kudus", Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Darmo, Sihadi, & Rahmayanti, Henita. 2021. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management
- Diniyati, Dian, dkk. 2010. "Potensi dan Peran Pesantren sebagai Lembaga Pelaksana Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan", *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. Vol. 7, No. 1
- Dwi Pratama, Guruh, dkk. 2022. "Meningkatkan Pengetahuan dalam Menghadapi Covid-19", *Jurnal PADMA*. Vol. 2 No. 1
- Fadli, Moh., dkk. 2016. *Hukum dan Kebijakan Lingkungan*. Malang: UB Press
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta:LkiS
- Harlistyarintica, Yora, dkk. 2017. "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan melalui Jari-Kreasi Sampah Bocah Cilik di Kawasan Parangtritis", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 6, No. 1
- Helaludin & Wijaya, Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tujuan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Hidayat, Rahmat, & Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI
- Khaeron, Herman. 2014. *Islam, Manusia, dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Khoirun Nisa, Zulia. 2019. "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar", *Jurnal Riset dan Konseptual*. Vol. 4, No. 1

- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2015. *Membangun Kecerdasan Ekologis*. Bandung: Alfabeta
- Muhtarom, Ali. 2016. “ Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal An-Nizam*. Vol. 3, No. 1
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press
- Noviyani Putri, Ririn. 2020. “Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 20, No. 2
- Noviyani Putri, Ririn. 2020. “Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2
- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Depok: Rajawali Press
- Purnomo, Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama
- Rambe, Toguan, dkk. 2021. “Islam dan Lingkungan Hidup: Menakar Relasi Keduanya”, *Jurnal Studi Agama-agama*. Vol.1, No. 1
- Rianto Rahadi, Dedi. 2020. *Konsep penelitian Kualitatif*. Bogor: PT Filda Fikrindo
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS

- Sa'adati, Kuni. 2018. "Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Nurul Isna Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga", Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Satori, Djaman, & Komariyah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sriyatun. 2021. "Urgensi Keteladanan dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1, No. 1
- Subekti, Imam. 2018. *Geologi Lingkungan*. Yogyakarta: Mobius
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta
- Sukadari & Sulistiyono. 2017. *Ilmu Pendidikan Seri 1 Konsep Dasar*. Yogyakarta: Cipta Bersama
- Sulistyo, Agus. 2018. "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam", *Jurnal Cahaya Pendidikan*. Vol. 4, No. 1
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press
- Suryani, Lely dkk. 2020. "Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Golden Age di Taman Kanak-kanak Kartika Kodim Ende NTT", *Jurnal PAUDIA*, Vol. 9, No. 2
- Suryanto. 2010. "Pelaksanaan Pendidikan Cinta Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Piyaman I Wonosari Gunungkidul Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Susilo, Adityo, dkk. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol. 7, No. 1
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Syamsu Roidah, Ida, dkk. 2014. "Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik", *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*. Vol. 1, No. 2
- Tri Handayani, Rina dkk. 2020. "Pandemi Covid -19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity", *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Vol. 10, No. 3
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*
- Utomo, Wiji . 2018. "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Tradisi Roan di Pondok Pesantren Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas", Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Wiryono. 2013. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media





Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan dan letak geografis Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi
2. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi
3. Kegiatan, aktivitas, dan keadaan santri di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi
4. Proses Pendidikan Cinta Lingkungan Era Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi
5. Keadaan lingkungan di dalam Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pertanyaan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi
 - a. Bagaimana pelaksanaan belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi selama pandemi Covid-19 ini?
 - b. Apa saja strategi pembelajaran santri pada masa pandemi Covid-19?
 - c. Kapan pendidikan Cinta lingkungan mulai diadakan?
 - d. Apa tujuan diadakannya pendidikan cinta lingkungan bagi para santri?
 - e. Bagaimana pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan di era pandemi Covid-19?
 - f. Apa saja kegiatan pendidikan cinta lingkungan di masa pandemi covid-19 ini?
2. Pertanyaan wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi
 - a. Bagaimana konsep pembelajaran santri pada masa pandemi Covid-19?
 - b. Tata tertib apa saja yang berubah selama pandemi Covid-19?
 - c. Kegiatan apa saja yang dilakukan santri dalam pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan di pesantren ini?
 - d. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pendidikan cinta Lingkungan tersebut?

- e. Bagaimana cara menyasati pendidikan tersebut agar tetap berjalan meskipun sedang dilanda pandemi Covid-19
3. Pertanyaan wawancara dengan ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi
 - a. Apa saja metode pendidikan yang diterapkan di pesantren ini?
 - b. Bagaimana pelaksanaannya pada masa pandemi Covid-19?
 - c. Apakah ada materi yang bisa dikaitkan dengan pendidikan cinta lingkungan?
 - d.
4. Pertanyaan wawancara dengan santri mahasiswa Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi
 - a. Apakah santri mahasiswa juga mengikuti pendidikan di pondok pesantren secara keseluruhan termasuk pendidikan cinta lingkungan?
 - b. Menurutmu apakah pendidikan cinta lingkungan tetap efektif jika dilaksanakan di masa pandemi covid-19?
6. Pertanyaan wawancara dengan santri pelajar di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi
 - a. Apakah selama pandemi ini pendidikan di pesantren tetap berjalan dengan baik?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan di era pandemi-Covid-19?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi
3. Foto-foto kegiatan pendidikan cinta lingkungan

Lampiran 2 Hasil Wawancara

NARASUMBER 1

Hari/Tanggal : Minggu, 14 November 2021

Narasumber : Ibu Tri Dahyuni

Jabatan : Pengasuh

Pertanyaan : 1. Bagaimana Pelaksanaan belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi selama pandemi Covid-19 ini?
2. Seperti apa pendidikan cinta lingkungan di Pondok Pesantren ini?
3. Apa tujuan adanya pendidikan cinta lingkungan?

Jawaban : 1. Dari dulu sampai sebelum pandemi itu kegiatan belajar mengajar di pondok ini baik-baik saja, lancar-lancar saja. Dulu sempat diliburkan beberapa bulan karena anjuran dari pemerintah waktu awal diberitakan Covid-19 masuk Indonesia. Waktu awal-awal berita covid-19 masuk daerah Banyumas, pondok pesantren ini masih aman dan memperketat santri agar tidak keluar pesantren. Hanya saja kemarin sejak hebohnya Covid-19 cluster pesantren di Banyumas, banyak nakes dan pemerintah yang berdatangan ingin masuk ke pondok ini untuk mengecek keadaan santri, tapi tidak diizinkan sama bapak Ja'far. Jadi mereka hanya mengintruksi agar seluruh kegiatan pesantren dibatasi. Walaupun kami sudah memperketat santri agar tidak keluar area pesantren, namun mau tidak mau harus patuh kepada pemerintah, yakni membatasi seluruh kegiatan di dalam pondok pesantren.
2. Pendidikan lingkungan disini berupa pendidikan yang difokuskan pada prakteknya. Karena anak-anak jaman sekarang kalau cuma dikasih materi dan cuma dibilangi, ya kebanyakan hanya masuk kuping kanan keluar kuping kiri.

Hampir semua pendidikan di pondok ini difokuskan pada prakteknya, dan juga pada pengamalannya. Nah pada saat prakteknya itu sambil diselipi dengan penjelasan, tujuan melakukan ini tuh begini, agar begini dan begini. Dibawakan secara santai, jadi anak itu sedikit demi sedikit paham maksudnya.

3. Dalam rangka mencetak pribadi santri yang sadar akan nikmat yang Allah berikan berupa sumber daya alam itu, ya, santri disini diajarkan bagaimana mengolah sumber daya alam tersebut supaya bisa diambil kemanfaatannya dengan baik oleh kita. Semakin baik perilaku kita kepada lingkungan, maka akan semakin banyak pula manfaat yang dapat kita dapatkan. Dan ini juga sudah menjadi hukum alam, mba.

NARASUMBER 2

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Januari 2022

Narasumber : Anisa Miftakhur R.

Jabatan : Ustadzah

- Pertanyaan :
1. Bagaimana pelaksanaannya pada masa pandemi Covid-19?
 2. Apakah ada program pemisahan sampah organik dan anorganik juga disini?

- Jawaban :
1. Kegiatan mengaji di pondok saat pandemi ini santri diharuskan memakai masker dan menjaga jarak. Santri mau tidak mau ya harus patuh, karena itu semua juga untuk kebaikan mereka sendiri. Begitupun dengan ustadz-ustadzahnya, saat mengaji bandongan maupun sorogan, semua memakai masker dan ada yang pakai faceshield. Semua ini demi kebaikan bersama.
 2. Di pondok pesantren ini, memang ada program pemilahan sampah organik dan anorganik, hanya saja banyak

kendalanya mba, kadang anak-anak mencampurnya, semisal tong yang anorganik penuh maka sebelum ada piket membuang sampah, anak-anak menaruh sampah anorganik di tempat yang belum penuh, akhirnya tercampur. Apalagi saat pandemi, anak gampang mager. Tapi setidaknya sudah disediakan wadah, dan pelan-pelan anak dilatih disiplin.

NARASUMBER 3

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Januari 2022

Narasumber : Izzatun Nisa

Jabatan : Pengurus

Pertanyaan : 1. Bagaimana pelaksanaan belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi selama pandemi Covid-19 ini?
2. Program pemisahan sampah organik dan anorganik itu seperti apa?

Jawaban : 1. Kegiatan pembelajaran tetap berjalan mba. Santri diliburkan itu cuma pada saat ada berita Covid-19 pertama muncul di Indonesia. Libur selama tiga bulan, santri dipulangkan semua. Habis itu santri diberangkatkan ke pondok lagi setelah idul fitri sekitar pertengahan bulan Juni 2020. Semua santri tidak ada yang boleh keluar pondok. Bahkan orang tua pun dilarang untuk menjenguk, tapi kegiatan belajar di pondok tetap berjalan seperti biasa. Idul Adha pun santri tetap di pondok. Sampai pada saat pesantren-pesantren di Banyumas banyak yang terkonfirmasi Covid-19, alhamdulillah Al-Jamil aman dan selalu mematuhi protokol kesehatan di dalam pondok sampai sekarang.
2. Iya mba disini juga sebetulnya ada program pemisahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik itu seperti

sisanya, sisa makanan, kulit buah-buahan, dan sejenisnya. Kalo yang sampah anorganik itu yang berupa plastik-plastikan.

NARASUMBER 4

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Januari 2022

Narasumber : Saski Kirana

Jabatan : Santri

Pertanyaan : Tata tertib apa saja yang berubah selama pandemi Covid-19?

Jawaban : Selama pandemi, di pondok ini banyak peraturan baru. Santri harus memakai masker saat ngaji ataupun di dalam kamar, menjaga jarak dengan teman, makan dan minum tidak boleh berbarengan, selalu cuci tangan kalau berinteraksi fisik dengan teman, dan masih banyak lagi.

NARASUMBER 5

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Januari 2022

Narasumber : Zahra Soraya Jamis

Jabatan : Pengurus

Pertanyaan : Bagaimana kegiatan pengolahan lahan perkebunan disini selama pandemi mba?

Jawaban : Selama sekolah online, berkebun di halaman belakang ini jadi bisa buat nyelimur kejenuhan, mba. Karena santri hanya beraktivitas di dalam pondok. Kegiatan santri mengolah lahan ini prosesnya banyak, mulai dari mengolah tanahnya dulu, baru ditanami bibit-bibit yang sudah disediakan ibu, terus dirawat, dikasih dipupuk, nanti baru panen. Yang paling bikin males itu nyiapin tanahnya, dikasih pupuk. Merawatnya juga lama mba, harus rutin disiram. Tapi jujur seneng pas panennya, kaya merasa puas dengan hasilnya. Karena biasanya sekali panen itu

lumayan banyak, sampai sama ibu dibagi-bagikan ke tetangga dan saudara-saudara.

NARASUMBER 6

Hari/Tanggal : Minggu, 23 Januari 2022

Narasumber : Binti Mamluatul

Jabatan : Santri

- Pertanyaan : 1. Bagaimana kegiatan Ro'an di pondok pesantren ini selama pandemi Covid-19?
2. Apa saja yang dilakukan santri pada kegiatan Ro'an Akbar?

- Jawaban : 1. Kegiatan roan disini setiap hari mba, modelnya piketan. Kalo yang semuanya itu hari minggu. Selama pandemi malah lebih sering. Soalnya sering ada pengecekan dan penyemprotan disinfektan oleh satgas. Jadi sebelumnya pondok dibersihkan dulu.”
2. Tanaman hias yang di pot-pot itu ada piket menyiramnya mba. Jadi santri juga ikut andil dalam perawatan tanaman hias tersebut

NARASUMBER 7

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juni 2022

Narasumber : Bapak Muhamad Ja'far

Jabatan : Pengasuh

- Pertanyaan : 1. Bagaimana pelaksanaan kajian kitab di pondok pesantren ini?
2. Bagaimana pelaksanaannya di era pandemi Covid-19?
3. Bagaimana dengan amaliyah yang dilaksanakan di pondok pesantren ini?

- Jawaban : 1. Kitab yang dikaji ya banyak mba, ada Ta'lim, Jurumiyah, Imrithi, Washaya, Safinah, Taqrib, Fathul Qarib dan lain-lain. Ngajinya dibagi jadi dua kelas, kelas Tsanawiyah dan kelas Aliyah. Kitab yang diajarkan disesuaikan jenjangnya. Karena setiap kitab itu tingkat kedalaman ilmunya beda-beda.
2. Pelaksanaannya ya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
3. *Pondok Pesantren jaman saiki kebanyakan lewih fokus maring pendidikan diniyah. Berkompetisi mencetak santri sing pinter ngaji karo maca kitab. Dan kue ora salah, kue pancen bagus. Nek neng pondok kene, lewih memfokuskan ke pengamalane. Disamping santri belajar ngaji kitab, santri juga diakeih latihan amalane. Kabeh amalan kue juga berdasar apa yang diajarkan neng kitab, tata cara pelaksanaane juga sesuai karo sing diajaraken guru-guru alim ulama terdahulu. Kaya amaliyah shalat sunnah, amaliyah pada hari-hari tertentu kaya amalan wulan Muharram, Rebo Wekasan, dan lain sebagainya. Kue istiqomah dilaksanakan. Shalat sunnah sing diajarna neng kene saben dinane santri mengikuti jama'ah shalat sunnah awwabin 6 rakaat, shalat sunnah sakaratul maut, tahajjud, hajat, taubat, dhuha. Kue kabeh kan ganjarane gede banget, dasare ya sekang kitab. Kabeh mau tujuane supaya santri ora mung ngerti, tapi juga paham tata cara ngamalane. Juga nggo nguri-uri amaliyah nahdliyah, sing berpaham ahlussunnah waljama'ah.*

NARASUMBER 8

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juni 2022

Narasumber : Ibu Nyai Hj. Siti Nurchasanah

- Jabatan : Pengasuh
- Pertanyaan : Bagaimana metode mengaji Al-Quran yang Ibu Ajarkan di Pondok Pesantren ini?
- Jawaban : *Nek ngaji Qur'an neng kene modele diwacakna disit ayate neng sing mulang, dicontohna cara maca lafadze sing bener, mengko kari bocah maca ayat kue, terus-terus nganti khatam. Sebare khatam tembe bocah ngulang ngajine maning maca dewek, sing mulang mung nyimak karo mbenerna.*

NARASUMBER 9

- Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juni 2022
- Narasumber : Halimatus Sa'diyah
- Jabatan : Pengurus
- Pertanyaan : 1. Bagaimana pelaksanaan budidaya tanaman dengan hidroponik?
2. Strategi apa yang dilakukan pengasuh maupun pengurus dalam menyiasati kendala-kendala program kebersihan lingkungan?
- Jawaban : 1. Budidaya tanaman hidroponik prosesnya lebih panjang dari program lain. Pertama ada membuat tempat penyemaian sama tempat hidroponik tang terbuat dari paralon yang dilubangi, terus menaruh biji benih di tempat penyemaian, kalau sudah tumbuh sekitar 5 cm baru bisa dipindah di tempat hidroponik. Habis itu ada pemberian nutrisi, harus dicek keadaan airnya lancar atau tidak, sampai tanaman siap panen. Program ini ada yang pelatuhnya, beliau dosen UNSOED jurusan pertanian yang asal rumahnya dari Bali.
2. Pada saat kegiatan ro'an di hari minggu itu Mbah Nyai selalu ngecek keliling pondok buat ngajak santri cepat-cepat melaksanakan ro'an. Kalau ketahuan ada yang belum bersih,

beliau pasti memanggil anak yang bertugas itu. Selain itu Ibu Tri juga sering mengecek piket harian santri, kaya sampah-sampah yang belum dibuang pagi-pagi itu harus dibuang sebelum berangkat sekolah.



Lampiran 3 : Hasil Dokumentasi Foto Kegiatan Santri



Santri diajarkan cara menanam benih tanaman hidroponik



Santri belajar memindahkan bibit tanaman hidroponik setelah proses penyemaian



Panen sayuran yang ditanam secara hidroponik

Lampiran 4 : Hasil Dokumentasi Foto Lingkungan Pondok Pesantren



Budidaya tanaman sayur dengan cara hidroponik



Kebun jeruk nipis, salah satu program perkebunan



Kebun singkong dan berbagai tanaman lainnya



Tanaman hias di sekitar kompleks asrama santri



Tempat sampah organik dan anorganik



Santri melaksanakan program roan mingguan
(membersihkan dan merapikan tanaman di halaman depan pesantren)

Lampiran 5 : Hasil Dokumentasi Foto Wawancara



Wawancara dengan Maela, santri mahasiswa



Wawancara dengan Izzatun Nisa, pengurus pondok



Wawancara dengan Halimatus Sa'diyah, pengurus pondok

Lampiran 6 : Hasil Cek Plagiasi

22.01 4G

← Cek Turnitin Fau... 🔍 🏠 ⋮

cek turnitin

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX **20%** INTERNET SOURCES **6%** PUBLICATIONS **11%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----|--|-----|
| 1 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 6% |
| 2 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | eprints.uhb.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | core.ac.uk Internet Source | 1% |
| 5 | openjournal.unpam.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | Submitted to President University Student Paper | 1% |
| 7 | zadoco.site Internet Source | 1% |
| 8 | Submitted to Sriwijaya University Student Paper | <1% |
| 9 | eprints.umm.ac.id Internet Source | <1% |
| 10 | eprints.uny.ac.id Internet Source | <1% |
| 11 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | <1% |
| 12 | maphiablack.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 13 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | <1% |
| 14 | repository.uinbanten.ac.id Internet Source | <1% |
| 15 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | <1% |
| 16 | Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper | <1% |
| 17 | jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source | <1% |
| 18 | docplayer.info Internet Source | <1% |
| 19 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | <1% |
| 20 | Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper | <1% |
| 21 | www.neliti.com Internet Source | <1% |

119/126

Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



YAYASAN SITI NURCHASANAH
PONDOK PESANTREN PUTRI AL-JAMIL
MERSI PURWOKERTO TIMUR BANYUMAS
JI K.H. Abdul Jamil No. 36 Mersi Purwokerto Timur, Kode Pos 53112
Telp: 0281623383, Email: aljamilponpes@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur, menerangkan bahwa:

Nama : Fauziah Munawaroh
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Fakultas/Jurusan: FTIK/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan observasi pendahuluan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur pada bulan Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juli 2021
Pengasuh PP. Putri Al-Jamil

Muhammad Ja'far

Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual



YAYASAN SITI NURCHASANAH
PONDOK PESANTREN PUTRI AL-JAMIL
MERSI PURWOKERTO TIMUR BANYUMAS
Jl K.H. Abdul Jamil No. 36 Mersi Purwokerto Timur, Kode Pos 53112
Telp: 0281623383, Email: aljamilponpes@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur, menerangkan bahwa:

Nama : Fauziah Munawaroh
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Fakultas/Jurusan: FTIK/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi Purwokerto Timur sejak November 2021 s.d Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 Agustus 2022
Pengasuh PP. Putri Al-Jamil

Muhamad Ja'far

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fauziah Munawaroh
2. NIM : 1717402014
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Februari 1999
4. Alamat Rumah : Tunjung RT 02 RW 05 Kec. Jatilawang,
Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Sis Abdul Hadi
6. Nama Ibu : Sumarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI tahun lulus : SD Negeri Tunjung Lor, 2011
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang, 2014
- c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 Banyumas, 2017
- d. S1, tahun lulus teori : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, lulus teori 2022

2. Pendidikan Non-Formal

- a. TPQ Darul Izzah Tunjung Lor Jatilawang
- b. Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Mersi
- c. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

C. Pengalaman Organisasi

1. Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah (FUKI)
2. Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Seni Islam (PIQSI)

Purwokerto, 20 September 2022



Fauziah Munawaroh